



SALINAN

BUPATI SEMARANG
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI SEMARANG

NOMOR 47 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KECAMATAN GETASAN TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI SEMARANG,

- Menimbang : a. bahwa pembangunan kawasan perdesaan merupakan perwujudan nilai dasar penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan, sehingga setiap kebijakan pembangunan harus berlandaskan pada penghormatan terhadap martabat manusia, keberlanjutan lingkungan hidup, serta penguatan nilai gotong royong yang menjadi jati diri masyarakat perdesaan;
- b. bahwa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat perdesaan, perlu melaksanakan pembangunan kawasan perdesaan yang berkesinambungan dengan menyusun perencanaan pembangunan kawasan perdesaan yang terintegrasi di Kecamatan Getasan;
- c. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 6 ayat (3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan ditetapkan dengan Peraturan Bupati;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Getasan Tahun 2025-2029;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah;

3. Undang-Undang Nomor 67 Tahun 1958 tentang Perubahan Batas-batas Wilayah Kotapraja Salatiga dan Daerah Swatantra Tingkat II Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1652);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN GETASAN TAHUN 2025-2029.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Semarang.
2. Bupati adalah Bupati Semarang.
3. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
5. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati.
6. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah dokumen rencana pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahun.

BAB II
RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN KECAMATAN GETASAN
TAHUN 2025 - 2029

Pasal 2

- (1) Sistematika Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Getasan Tahun 2025 – 2029 terdiri atas:
- a. bab I : Pendahuluan;
 - b. bab II : Deskripsi Kondisi Kawasan Perdesaan;
 - c. bab III : Delineasi dan Potensi Produk Kawasan Perdesaan;
 - d. bab IV : Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Produk Unggulan dan Pendukung; dan
 - e. bab V : Penutup.
- (2) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Getasan Tahun 2025 – 2029 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 3

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Semarang.

Ditetapkan di Ungaran
pada tanggal 29 Desember 2025

BUPATI SEMARANG,

ttd.

NGESTI NUGRAHA

Diundangkan di Ungaran
pada tanggal 29 Desember 2024

Pj. SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN SEMARANG,

ttd.

RUDIBDO

BERITA DAERAH KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2025 NOMOR 47

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN SEMARANG



EVI SUNARIAH

NIP. 197803082006042004

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI SEMARANG
NOMOR 47 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN
KAWASAN PERDESAAN
KECAMATAN GETASAN
KABUPATEN SEMARANG TAHUN
2025-2029

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian Desa sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 adalah kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam kabupaten daerah.

Seiring dengan perkembangan, desa perlu memperkuat visi pembangunannya dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya. Sehingga diperlukan analisis yang mendalam atas apa yang ada dalam lingkup kewenangan desa sebagai bagian dari wilayah administrasi kabupaten.

Melalui Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia berupa Keputusan Menteri Nomor 194 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan. Keputusan ini menjadi salah satu akselerasi dalam memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah, untuk dapat melakukan percepatan pembangunan sebagian wilayah perdesaan melalui pembangunan kawasan perdesaan. Sesuai dengan potensi desa dan permasalahan yang sama, dalam satu ruang lingkup yang dijadikan dalam sebuah kawasan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembangunan kepada kawasan perdesaan, untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang ekstra lebih dengan kolaborasi bersama antara pemerintah atau pemerintah daerah.

Pembangunan kawasan perdesaan meliputi: penggunaan dan pemanfaatan wilayah desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang kabupaten, pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan,

pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan dan pengembangan teknologi tepat guna dan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi.

Agenda penting pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan kawasan pedesaan adalah pengorganisasian pelaku ekonomi desa yang memiliki kesamaan kepentingan dan tujuan, pengorganisasian kolaborasi antar desa yang memiliki potensi, kepentingan dan tujuan yang sama, pengorganisasian kolaborasi antara desa, BUMDesa Bersama, koperasi, UMKM dengan asosiasi pelaku ekonomi desa, pengembangan kapasitas terhadap asosiasi dan atau organisasi kolaborasi, dan pengorganisasian desa-desa untuk bernegosiasi dan advokasi kepentingan terhadap pelaku di luar desa, seperti pemerintah dan pihak swasta yang akan berinvestasi di kawasan perdesaan.

Surat keputusan Bupati Semarang Nomor 400.10.3.4/10372/ 2024 tentang Penetapan Kawasan Perdesaan Berbasis Komoditas Pertanian Unggulan di Kecamatan Getasan. Merupakan penegasan atas upaya penanganan potensi sumber daya alam dalam rangka pencapaian kesejahteraan masyarakat. Tema kawasan yang ditetapkan adalah Agrowisata, yang merupakan sinergitas pembangunan wilayah dengan memaksimalkan pada potensi pertanian unggulan dan potensi wisata. Pertimbangan dalam penetapan kawasan didasarkan juga pada lampiran keputusan Direktur Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Nomor 14/DPKP/SK/07/2016, tentang penyelenggaraan pembangunan kawasan perdesaan. Mewujudkan tujuan diatas diperlukan koordinasi antar stakeholder di tingkat kabupaten serta tingkat masyarakat melalui serangkaian pendekatan partisipatif.

1.2 Tujuan Pembangunan Kawasan Perdesaan

Tujuan dari penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) adalah mengidentifikasi potensi yang berada di 8 desa yaitu, Desa Wates, Desa Getasan, Desa Kopeng, Desa Manggihan, Desa Tolokan, Desa Nogosaren, Desa Ngrawan dan Desa Batur.

Dari potensi yang ada digunakan sebagai penyusunan Rencana Pengembangan Kawasan Perdesaan di wilayah tersebut.

Kawasan perdesaan ini diberi nama KAWASAN WENGKON MANTAB (Wengkon: “Wates, Ngrawan, Kopeng, Getasan”; Mantab: “Manggihan, Nogosaren, Tolokan, Batur”) makna dari bhs Jawa (Wengkon:

wilayah/daerah; Mantab: kokoh, kuat, sempurna). Wengkon Mantab artinya Wilayah yang kokoh, kawasan yang mantap.

Penyusunan RPKP KAWASAN WENGGON MANTAB Kecamatan Getasan dilakukan melalui pemetaan partisipatif dengan mengintegrasikan berbagai data spasial dan regulasi, rencana dan program yang di miliki, dengan tujuan mewujudkan sistem pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pembangunan, infrastruktur, ekonomi dan pengembangan teknologi di KAWASAN WENGGON MANTAB untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan pariwisata.

1.3 Landasan Hukum

Landasan Hukum dalam Penyusunan Rencana KAWASAN WENGGON MANTAB Kecamatan Getasan diantaranya adalah :

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 67 Tahun 1958 tentang Perubahan Batas-batas Wilayah Kotapraja Salatiga dan Daerah Swatantra Tingkat II Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1652);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6914);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5539) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6321);
6. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 359);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Rencana Tata Wilayah Kabupaten Semarang 2023-2043 (Lembaran Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2023 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2025-2029 (Lembaran Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2025 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Semarang Nomor 4);

1.4 Gambaran Umum Kabupaten

1.4.1 Letak Geografis dan Wilayah Administrasi

Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan 7 (tujuh) Kabupaten/Kota, selain itu ditengah-tengah wilayah Kabupaten Semarang terdapat Kota Salatiga dan Danau Rawa Pening. Batas wilayah Kabupaten Semarang adalah :

Timur : Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali

Selatan : Kabupaten Boyolali

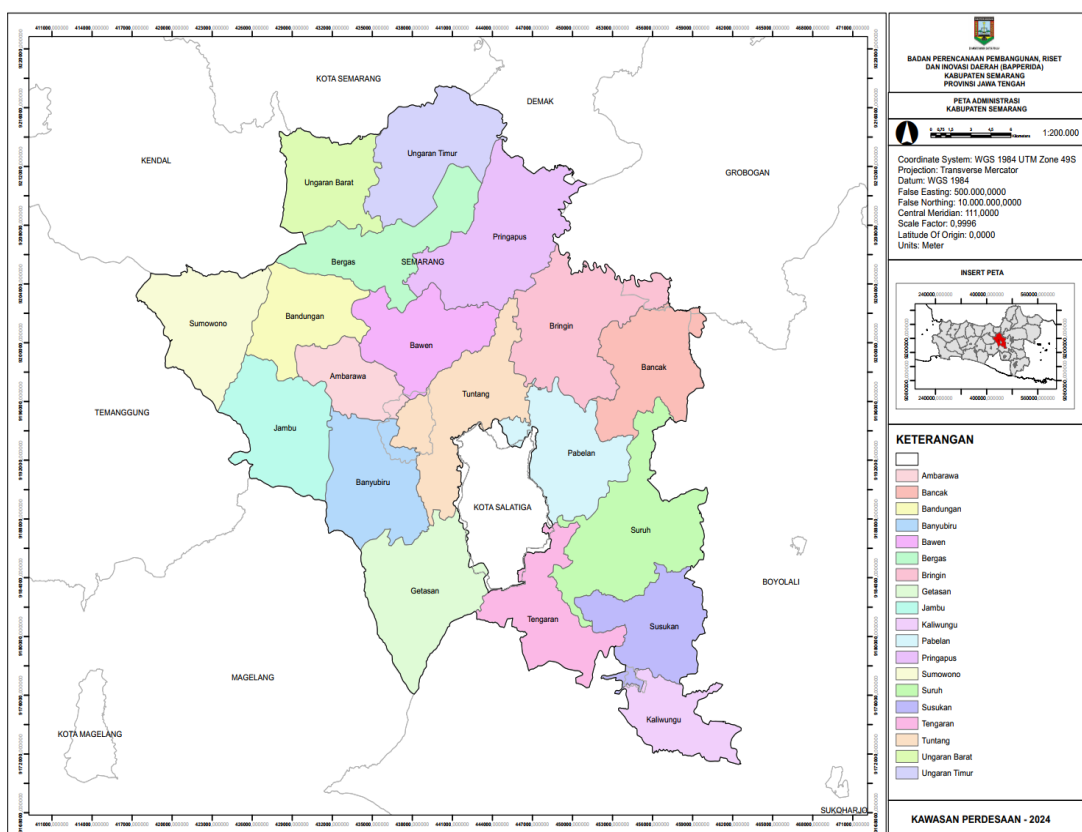
Barat : Kabupaten Kendal, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Magelang

Utara : Kota Semarang

Wilayah Kabupaten Semarang Sebagian besar adalah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 574 meter diatas permukaan air laut

dengan ketinggian tertinggi terletak pada Kecamatan Getasan, Sumowono dan Bandungan.

Posisi Kabupaten Semarang secara geografis sangat strategis karena terletak antara jalur penghubung segitiga pusat perkembangan wilayah Yogyakarta, Solo, dan Semarang (joglosemar). Kondisi ini membawa Kabupaten Semarang menjadi kawasan yang cepat tumbuh berkembang terutama pada kawasan sekitar outlet-inlet atau di sekitar jalur jalan tol seperti pada Kota Ungaran, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas, Kecamatan Bawen dan wilayah di sekitar Kota Salatiga di Kecamatan Tengaran, Kecamatan Suruh, Kecamatan Susukan dan Kecamatan Kaliwungu.



Gambar 1.1. Peta Administratif Kabupaten Semarang

Secara keseluruhan luas Kabupaten Semarang setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Luas Wilayah Kabupaten Semarang

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Luas Wilayah	
			Km ²	Presentase Terhadap Luas Kabupaten Semarang
1.	Getasan	13	68,03	6,67%
2.	Tengaran	15	49,95	4,90%
3.	Susukan	13	50,31	4,94%
4.	Kaliwungu	11	31,08	3,05%
5.	Suruh	17	66,21	6,50%

6	Pabelan	17	51,86	5,09%
7	Tuntang	16	61,18	6,00%
8	Banyubiru	10	51,85	5,09%
9	Jambu	10	52,06	5,11%
10	Sumowono	16	58,86	5,77%
11	Ambarawa	19	29,79	2,92%
12	Bandungan	10	47,41	4,65%
13	Bawen	9	46,99	4,61%
14	Bringin	16	68,19	6,69%
15	Bancak	9	45,51	4,46%
16	Pringapus	9	84,27	8,27%
17	Bergas	13	45,81	4,49%
18	Ungaran Barat	11	48,79	4,79%
19	Ungaran Timur	10	61,12	6,00%
Jumlah		235	1.019,27	100%

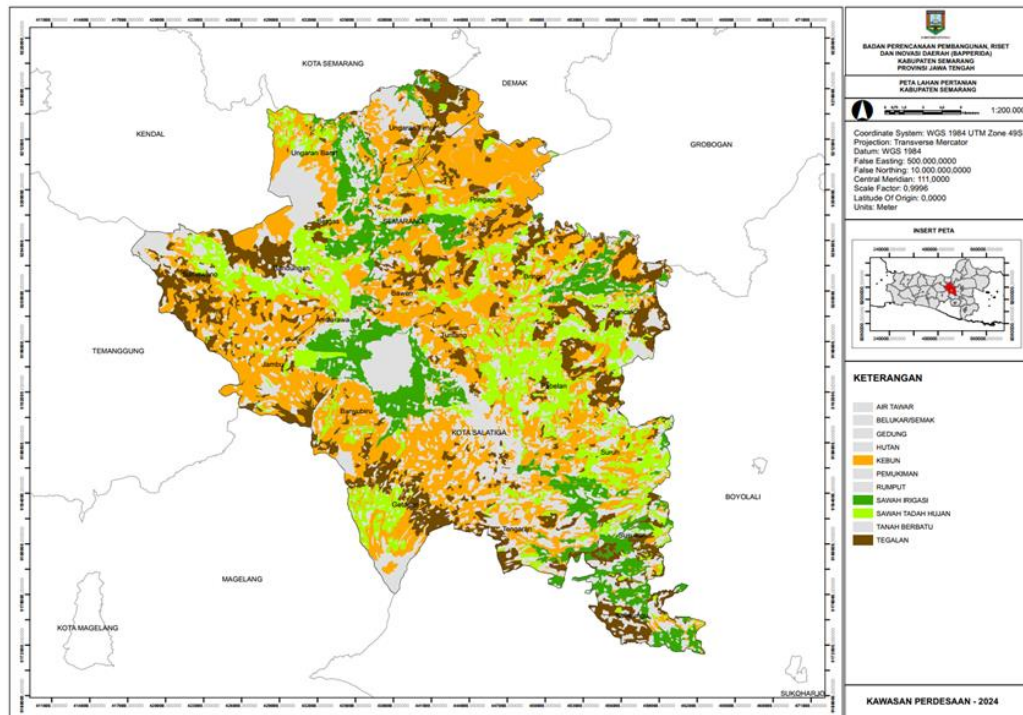
Sumber: BPS Kabupaten Semarang, 2024

Dalam sistem pengembangan wilayah Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Semarang ditetapkan sebagai bagian dan simpul utama dari Wilayah Pengembangan Kedungsepur yang meliputi Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Ungaran (Kabupaten Semarang), Kota Semarang, Kota Salatiga, dan Purwodadi (Kabupaten Grobogan) sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di Jawa Tengah. Kawasan-kawasan Wilayah Kedungsepur juga memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya seperti Kawasan Masjid Demak dan Kawasan Candi Gedongsongo.

Kabupaten Semarang berperan besar sebagai *hinterland* (daerah penyangga) bagi Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah, baik sebagai tempat permukiman, pertanian maupun aktivitas industri, antara lain karena letak Kabupaten Semarang yang tidak jauh dari pelabuhan laut (± 25 km) dan pelabuhan udara (± 23 km).

1.4.2 Kondisi Fisik Dasar

1.4.2.1 Penggunaan Lahan Pertanian



Gambar 1.2. Peta Lahan Pertanian Kabupaten Semarang

Luas lahan pertanian di Kabupaten Semarang sebesar 68.290,44 Ha yang terdiri dari 23.694,02 Ha (dua puluh tiga ribu enam ratus sembilan puluh empat koma nol dua) atau 34,69% (tiga puluh empat koma enam sembilan per seratus) merupakan lahan pertanian sawah dan 44.596,42 Ha (empat puluh empat ribu lima ratus sembilan puluh enam koma empat dua) atau 65,31% (enam puluh lima koma tiga satu per seratus) merupakan lahan pertanian bukan sawah.

Lahan pertanian sawah Sebagian besar memiliki jenis sawah irigasi, dengan luas 16.869,77 Ha (enam belas ribu delapan ratus enam puluh sembilan koma tujuh tujuh). Sedangkan untuk penggunaan lahan pertanian bukan sawah Sebagian besar berupa tegalan/kebun seluas 24.933,92 ha (dua puluh empat ribu sembilan ratus tiga puluh tiga koma sembilan dua).

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Penggunaan Lahan Pertanian Kabupaten Semarang

Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)
Pertanian Sawah	23.694,02
• Sawah Irigasi	16.869,77
• Sawah Tadah Hujan	6.824,25
Pertanian Bukan Sawah	44.596,42
• Tegalan	19.662,50

	• Kebun	24.933,92
Luas Lahan Pertanian		68.290,44

Sumber: Dispertanikab Kabupaten Semarang, 2024

1.4.2.2 Topografi

Kawasan Kabupaten Semarang merupakan bagian dari jajaran pegunungan yang membentang dari arah relatif Timur Barat, dikenal sebagai Pegunungan Serayu Utara, terhampar dari sebelah Barat Gunung Slamet, Pemalang, Purbalingga, Wonosobo, Temanggung hingga Ungaran. Rangkaian pegunungan ini memiliki ketinggian rata-rata 574 mdpl (lima ratus tujuh puluh empat meter di atas permukaan laut). Puncak-puncak pegunungan tersebut merupakan kerucut gunung api dan beberapa diantaranya masih aktif. Deretan pegunungan ini merupakan daerah resapan yang potensial bagi ketersediaan air bawah tanah.

Pada bagian Timur dari Pegunungan Serayu Utara, yaitu sebelah Timur dari Gunung Ungaran terdapat deretan Pegunungan Kendeng meliputi sebagian wilayah Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Bringin. Diantara kedua pegunungan di atas terdapat daerah lembah yang meliputi Rawa Pening dan sekitarnya, berfungsi sebagai daerah pelepasan air tanah dan mempunyai potensi air tanah yang cukup besar.

Wilayah Kabupaten Semarang sebagian besar berupa perbukitan dan memiliki relief daerah pegunungan vulkanik serta dataran di bagian tengahnya, secara topografi dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

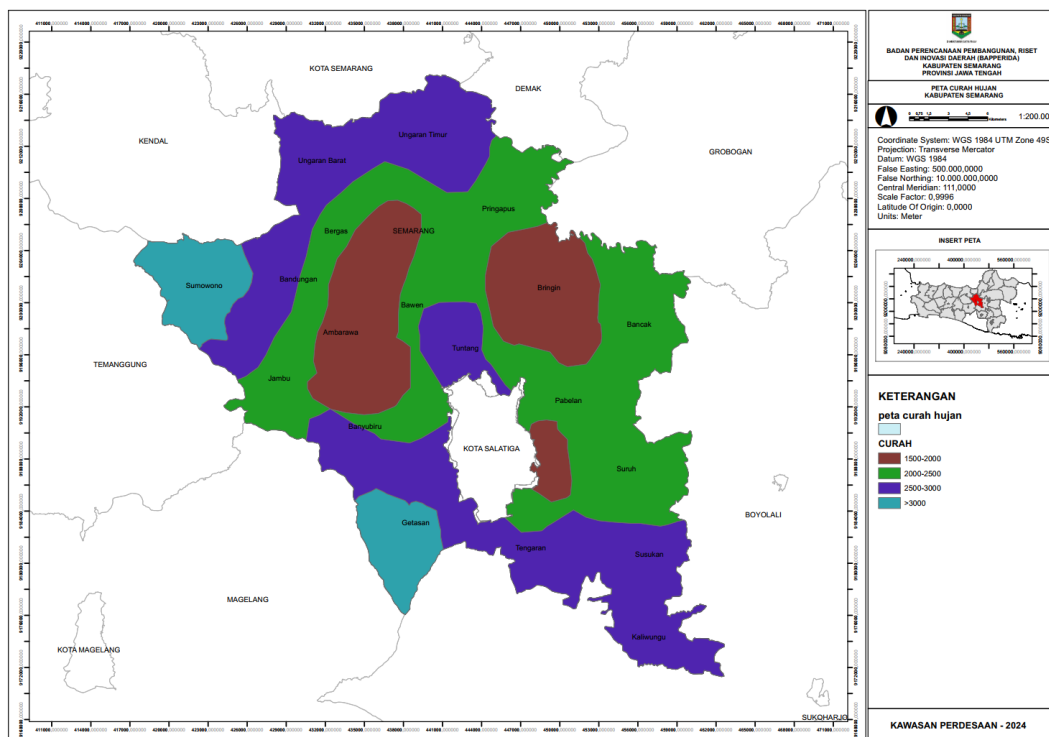
- a. Daerah dataran, meliputi daerah yang berada di sekitar Rawa Pening, meliputi sebagian Kecamatan Banyubiru dan sebagian Kecamatan Tuntang.
- b. Daerah perbukitan-pegunungan, meliputi hampir seluruh wilayah administratif Kabupaten Semarang, dengan penyebaran sampai ke lereng Utara dan Timur Gunung Merbabu.

Ketinggian wilayah Kabupaten Semarang berada pada kisaran antara 318-1.450 mdpl (tiga ratus delapan belas sampai seribu empat ratus lima puluh meter di atas permukaan laut), dengan ketinggian terendah berada di Desa Candirejo, Kecamatan Pringapus dan tertinggi di Desa Batur, Kecamatan Getasan.

1.4.2.3 Iklim

Suhu udara rata-rata di Kabupaten Semarang relatif sejuk. Hal ini memungkinkan karena jika ditilik berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut, Kabupaten Semarang berada pada ketinggian 318 mdpl (tiga ratus delapan belas meter di atas permukaan laut) hingga 1.450 (seribu empat ratus lima puluh meter di atas permukaan laut).

Pada tahun 2023 rata-rata curah hujan mencapai 1.590,8 mm (*seribu lima ratus sembilan puluh koma delapan*) dan hari hujan sebanyak 87 (delapan puluh tujuh) hari. Kecamatan bercurah hujan tertinggi adalah Kecamatan Tuntang mencapai 2.484 mm (dua ribu empat ratus delapan puluh empat milimeter) dengan 113 (seratus tiga belas) hari hujan dan yang terendah adalah Kecamatan Pringapus mencapai 934 mm (sembilan ratus tiga puluh empat) dengan 85 (delapan puluh lima) hari hujan.



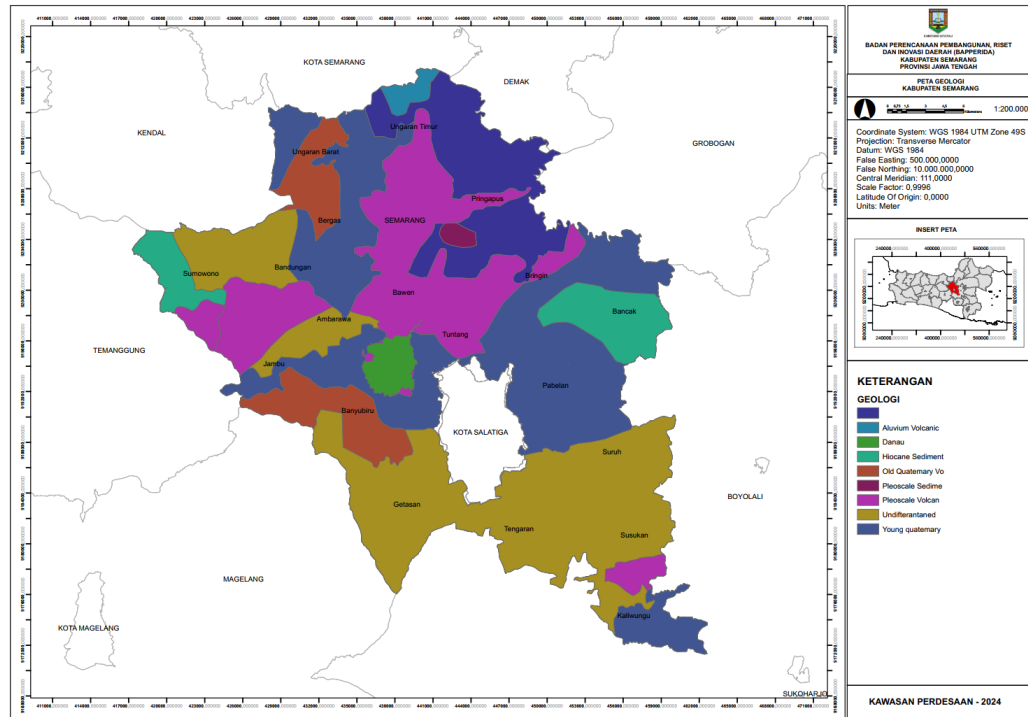
Gambar 1.3 Peta Curah Hujan Kabupaten Semarang

Tabel 1.3 Iklim Kabupaten Semarang

Jenis	Nilai
Rata-rata curah hujan	1.590,8 mm
Jumlah hari hujan	87 hari

Sumber: BPS Kabupaten Semarang, 2024

1.4.2.4 Geologi



Gambar 1.4 Peta Geologi Kabupaten Semarang

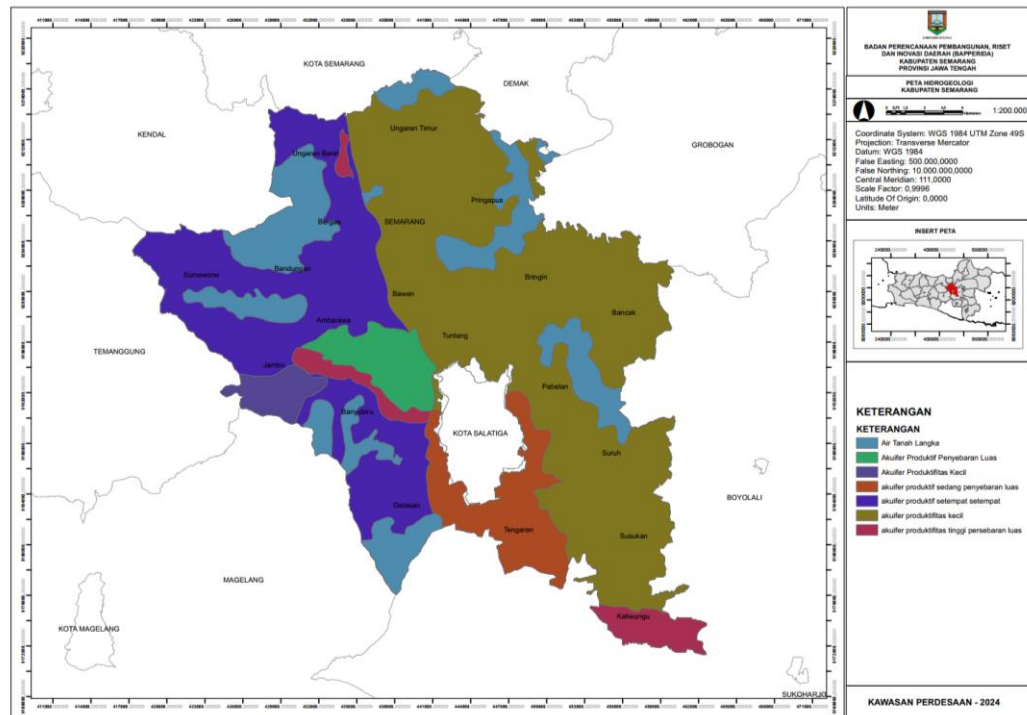
Berdasarkan Peta Geologi Lembar Magelang dan Semarang dan Peta Geologi Lembar Salatiga, batuan yang terdapat di Kabupaten Semarang dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- Batuan Sedimen, terdiri dari perselingan antara batu lanau, batu lempung, batu pasir, dan napal dengan sisipan batu gamping yang penyebarannya terdapat di bagian Utara sebelah Timur, breksi gunung api dan tuf di bagian tengah, dan perselingan antara batu pasir, breksi, tuf dan batu lempung di bagian ujung Barat.
- Batuan Gunung Api, terdiri dari lava, breksi gunung api, lahar, dan tuf yang merupakan produk dari Gunung Ungaran di sebelah Utara serta Gunung Merbabu dan Gunung Telomoyo di sebelah Selatan. Selain itu terdapat pula batuan intrusi (terobosan) seperti di Gunung Mergi, Gunung Sewakul, Gunung Kendalisodo dan Gunung Gugon.
- Aluvial, terdiri dari lempung, pasir, kerikil, dan kerakal yang penyebarannya terdapat di dalam alur-alur sungai serta dataran di sekitar Rawa Pening.

1.4.2.5 Hidrogeologi

Kondisi hidrogeologi Kabupaten Semarang tercermin dari sifat fisik batumannya yang berpengaruh terhadap besaran kesarangan

(porositas) dan kelulusan (permeabilitas), serta terkait dengan sistem aliran air tanah yang terjadi.



Gambar 1.5 Peta Hidrogeologi Kabupaten Semarang

Kondisi hidrogeologi Kabupaten Semarang dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

- Air permukaan adalah air yang berada di atas muka tanah, seperti air sungai, danau, waduk dan air yang menggenang lainnya. Beberapa sungai besar antara lain: Sungai Tuntang, Sungai Garang, Sungai Senjoyo, Sungai Gobag dan Sungai Dersi. Selain sungai terdapat waduk yang cukup luas, yaitu Rawa Pening yang menjadi muara bagi beberapa sungai yang berhulu di Gunung Ungaran, Gunung Telomoyo dan Gunung Merbabu serta limpasan beberapa mata air seperti mata air Muncul. Air limpasan dari rawa ini adalah Sungai Tuntang yang merupakan sumber air permukaan yang paling besar dan mengalir sepanjang tahun. Air Sungai Tuntang telah dimanfaatkan sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Jelok dan Timo di Kecamatan Tuntang.
- Air tanah adalah air yang terdapat di bawah muka tanah. Adapun tanah atau batuan yang mengandung air tanah disebut *akuifer*.

1.4.3 Kependudukan dan Sosial Budaya

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang, jumlah penduduk yang memiliki KTP sebanyak

806.873 orang atau 97,89% dari jumlah penduduk wajib KTP. Jumlah penduduk umur 18 tahun ke bawah yang memiliki akta kelahiran sebanyak 272.679 orang atau 99,30% dari jumlah penduduk umur 18 tahun ke bawah.

Kabupaten Semarang memiliki pertumbuhan kependudukan yang signifikan dan beragam dalam aspek sosial budaya. Perkiraan jumlah penduduk pada tahun 2025 mencapai 1.098.572 jiwa, dengan perempuan mendominasi jenis kelamin. Sebanyak 50,26% penduduk Kabupaten Semarang adalah perempuan.

Penduduk di daerah ini bersifat heterogen, dengan masyarakat yang lebih terpelajar dan bekerja di sektor formal di dekat pusat kota, sementara masyarakat di wilayah terpencil cenderung memiliki tingkat pendidikan lebih rendah dan bekerja di sektor informal.

Secara sosial budaya Kabupaten Semarang dikenal dengan slogan "Intanpari" (Industri, Pertanian, dan Pariwisata), yang menunjukkan potensi ekonomi daerah ini. Memiliki beragam budaya lokal, termasuk seni tradisional, makanan khas, dan berbagai upacara adat yang masih dipertahankan.

Mayoritas penduduk Kabupaten Semarang beragama Islam, dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Bahasa Jawa menjadi bahasa yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kabupaten Semarang memiliki beragam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti kegiatan keagamaan, olahraga, dan berbagai kegiatan budaya lokal. Memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, termasuk pertanian, peternakan, dan pariwisata. Memiliki berbagai potensi pariwisata, seperti wisata alam, wisata religi, dan wisata budaya.

1.4.4 Perekonomian Wilayah

Kabupaten Semarang memiliki sektor ekonomi yang beragam, termasuk industri, pertanian, dan pariwisata.

Perekonomian Kabupaten Semarang tahun 2024 tumbuh sebesar 4,73 persen. Sedikit mengalami perlambatan dibanding dengan tahun 2023 yang tumbuh sebesar 4,74 persen.

Empat lapangan usaha yang memberi peran dominan terhadap PDRB Kabupaten Semarang pada tahun 2024 yaitu: lapangan usaha Industri

Pengolahan sebesar 38,71 persen; lapangan usaha Konstruksi sebesar 14,26 persen; serta lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 10,62 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 10,39 persen.

1.4.5 Kondisi Infrastruktur

Dibidang infrastruktur kabupaten Semarang mempunyai program unggulan:

1. Peningkatan/Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan diprioritaskan untuk Wilayah perbatasan;
2. Perluasan kawasan Industri;
3. Pembangunan Ruang Terbuka Publik dan Ruang terbuka Hijau;
4. Meningkatkan Kulaitas Lingkungan Hidup melalui pengendalian dan pengawasan terhadap dampak pencemaran lingkungan hidup;
5. Pelestarian sumber mata air;
6. Peningkatkan sarana dan prasarana transportasi yang berkualitas, merata dan berkeselamatan, serta penyelenggaraan transportasi rintisan di Daerah Perbatasan;
7. Pembangunan tempat Pengolahan sampah terpadu di setiap kecamatan, kecuali kecamatan yang berdekatan dengan TPA Blondo.

Pada bidang Pekerjaan Umum, yang menjadi tolok ukur utama adalah kondisi infrastruktur jalan. Kewenangan dalam pembangunan dan pemeliharaan jalan, meliputi jalan kabupaten, perkotaan, dan jalan tertentu yang karena fungsinya memiliki peran strategis. Kondisi jalan di wilayah Kabupaten Semarang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.4 Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik

NO	STATUS	PANJANG (KM)
1	Jalan Kabupaten	749,30
2	Jalan Provinsi	82,51
3	Jalan Nasional	47,55

Sumber : Dinas PU Kab. Semarang, 2024

Distribusi ruas jalan antar wilayah di Kabupaten Semarang untuk Jalan Kabupaten relatif merata. Ruas jalan terbanyak terdapat di wilayah

kecamatan Susukan sebanyak 12 ruas dan terkecil terdapat di kecamatan Bancak sebanyak 1 ruas.

Kesenjangan kondisi jaringan jalan lebih mencolok pada jenis jalan perkotaan. Sebanyak 144 ruas jalan perkotaan, hanya terdapat ditiga wilayah perkotaan yaitu Ungaran, Ambarawa, dan Bergas, dengan demikian wilayah perbatasan dan perdesaan memiliki akses jalan yang lebih sedikit.

1.4.6 Potensi Wilayah

Kabupaten Semarang memiliki potensi wilayah yang beragam, mencakup sektor pertanian, industri, dan pariwisata, yang dikenal dengan slogan "INTANPARI". Wilayah ini juga memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, serta desa wisata yang menarik.

Potensi Wilayah Kabupaten Semarang:

1. Pertanian:

Kabupaten Semarang memiliki potensi besar di sektor pertanian, dengan sebagian besar wilayahnya berupa lahan pertanian.

2. Industri:

Sektor industri juga berkembang pesat di Kabupaten Semarang, terutama industri pengolahan.

3. Pariwisata:

Kabupaten Semarang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang menarik, seperti Rawa Pening, Benteng Pendem, dan desa wisata.

4. Sumber Daya Alam:

Kabupaten Semarang kaya akan sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan.

5. UMKM dan Ekonomi Kreatif:

Sektor UMKM dan ekonomi kreatif juga memiliki peluang yang baik di Kabupaten Semarang.

Sektor Unggulan:

1. INTANPARI (Industri, Pertanian, Pariwisata): Ketiga sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian Kabupaten Semarang.
2. Industri Pengolahan: Sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.
3. Jasa Keuangan dan Asuransi: Sektor ini juga menjadi salah satu sektor unggulan.

Kondisi Geografis:

1. Kabupaten Semarang memiliki kondisi geografis yang bervariasi, termasuk daerah perbukitan yang cocok untuk pengembangan pariwisata.
2. Wilayah ini juga berada di lokasi strategis, yaitu segitiga emas Joglosemar (Jogja, Solo, Semarang).

Potensi Lainnya:

Kesenian dan Budaya:

- Kabupaten Semarang memiliki potensi seni dan budaya, seperti kesenian Topeng Ireng dari Kecamatan Jambu.

Peternakan:

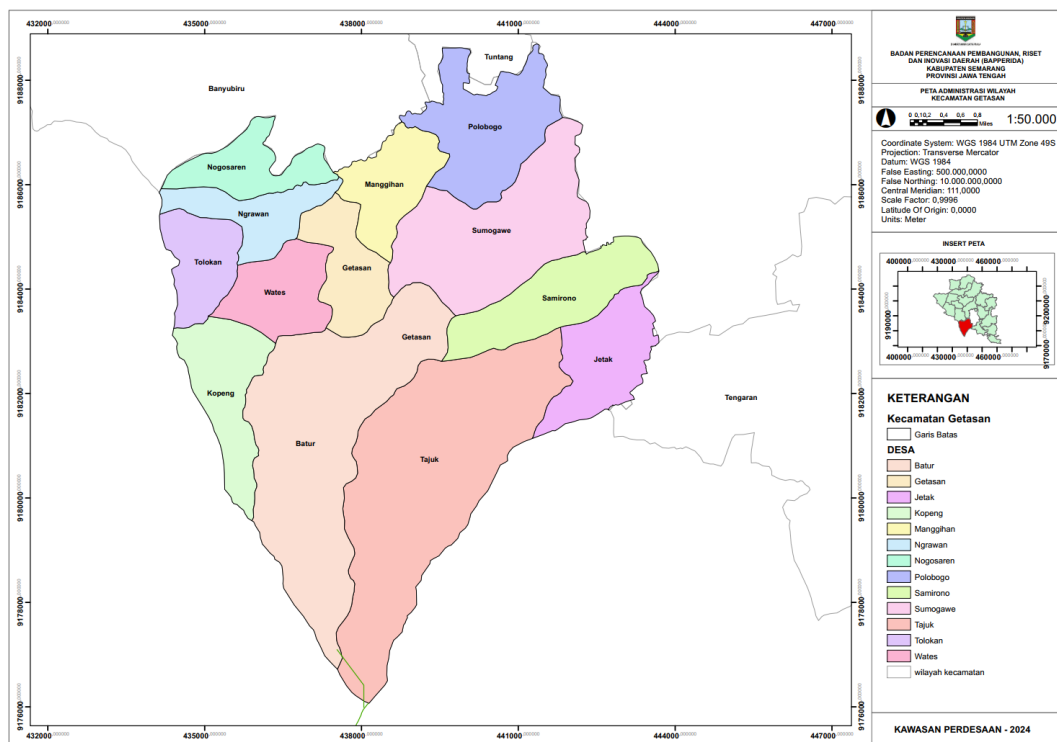
- Kabupaten Semarang memiliki potensi peternakan, terutama ternak kecil seperti domba dan babi, serta ternak besar seperti sapi dan kuda.

BAB II DESKRIPSI KONDISI KAWASAN PERDESAAN

2.1 Fisik dasar Lahan dan Lingkungan

2.1.1 Kondisi Geografis dan Administrasi

Kecamatan Getasan, salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang di sebelah barat, Kecamatan Tengaran dan Kabupaten Boyolali serta Kota Salatiga di sebelah timur, Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Banyubiru di sebelah utara, serta Kabupaten Boyolali di sebelah selatan. Desa Tajuk (non delineasi Kawasan Wengkon Mantab) merupakan desa terluas di Kecamatan Getasan, yang luasnya mencapai 18,78 persen dari mantab wengkon total luas Kecamatan Getasan. Sedangkan desa dengan luas terkecil adalah Desa Ngrawan yang hanya sebesar 2,78 persen dari luas Kecamatan Getasan. Dari segi iklim dan cuaca, jumlah curah hujan di Kecamatan Getasan sebesar 1.367 mm dengan hari hujan sebanyak 124 hari.



Gambar 2.1 Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Getasan

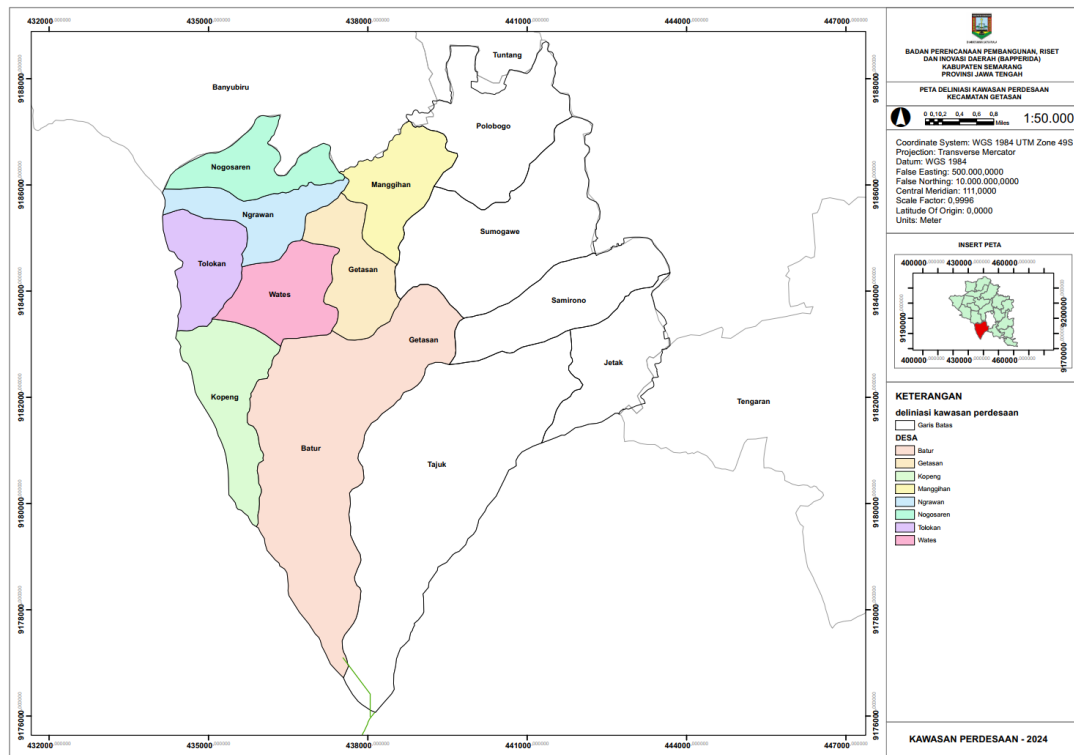
Lokasi Deliniasi Kawasan Wengkon Mantab di Kecamatan Getasan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Lokasi Deliniasi Kawasan Wengkon Mantab

Desa/Kelurahan	Luas Total Area (km²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
001. Kopeng	8,00	12,16	Delineasi
002. Batur	10,88	16,53	Delineasi
003. Tajuk	12,36	18,78	Non Delineasi
004. Jetak	2,94	4,47	Non Delineasi
005. Samirono	3,34	5,08	Non Delineasi
006. Sumogawe	8,00	12,16	Non Delineasi
007. Polobogo	4,86	7,39	Non Delineasi
008. Manggihan	1,97	2,99	Delineasi
009. Getasan	2,60	3,95	Delineasi
010. Wates	2,78	4,22	Delineasi
011. Tolokan	3,48	5,29	Delineasi
012. Ngrawan	1,83	2,78	Delineasi
013. Nogosaren	2,76	4,19	Delineasi
Jumlah/ Total	65,80	100,00	

Sumber: SK Bupati no. 400.10.3.4/0372 tahun 2024 tentang Penetapan Kawasan Perdesaan Berbasis Komoditas Pertanian Unggulan Di Kecamatan Getasan

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Peta Delineasi Kawasan Wengkon Mantab di Kecamatan Getasan berikut ini.



Gambar 2.2 Peta Delineasi Kawasan Wengkon Mantab

Adapun deskripsi Kawasan Wengkon Mantab di Kecamatan Getasan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Diskripsi Kawasan Wengkon Mantab

NO	ASPEK	LINGKUP	URAIAN
1	Nama Kawasan	Kawasan WENGMON MANTAB	Wengkon: “Wates, Ngrawan, Kopeng, Getasan” Mantab: “Manggihan, Nogosaren, Tolakan, Batur” makna dari bhs Jawa (Wengkon: wilayah/daerah; Mantab: kokoh, kuat, sempurna). Wengkon Mantab artinya Wilayah yang kokoh, kawasan yang mantap.
2	Letak Kawasan	Nama Lokasi	Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang
3	Wilayah	Kecamatan	Getasan
		Kabupaten	Semarang
		Jumlah Kecamatan	1 (satu), Kecamatan Getasan
		Jumlah dan Nama Desa	1. Desa Kopeng Kecamatan Getasan
			2. Desa Batur Kecamatan Getasan
			3. Desa Manggihan Kecamatan Getasan
			4. Desa Getasan Kecamatan Getasan

			5. Desa Wates Kecamatan Getasan
			6. Desa Tolokan Kecamatan Getasan
			7. Desa Ngrawan Kecamatan Getasan
			8. Desa Nogosaren Kecamatan Getasan
		Lingkup	Lingkup Kawasan Wengkon Mantab meliputi: pertanian hortikultura, perkebunan, peternakan, wisata, UMKM
		Luas Wilayah	27.46 Km ² .
		Desa yang berpotensi sebagai Pusat Kawasan	Desa Getasan
		Status Perkembangan Desa (IDM)	a. Desa Sangat Tertinggal: Tidak ada
			b. Desa Tertinggal: Tidak ada
			c. Desa Berkembang: (Manggihan, Ngrawan, Nogosaren dan Batur)
			d. Desa Maju: Tolokan
			e. Desa Mandiri: (Getasan, Wates, Kopeng)
4	Potensi Ekonomi	a. Komoditas unggulan kawasan	pertanian hortikultura, perkebunan, peternakan, wisata, dan UMKM
		b. Komoditas unggulan desa	
		1. Desa Kopeng	Komoditas: sayuran organik, tanaman hias dan wisata alam
		2. Desa Batur	Komoditas: sayuran organik, peternakan dan wisata alam
		3. Desa Manggihan	Komoditas: tanaman pangan, tanaman perkebunan, produk olahan
		4. Desa Getasan	Komoditas: sayuran organik, peternakan dan wisata alam
		5. Desa Wates	Komoditas: kopi arabika
		6. Desa Tolokan	Komoditas: sayuran organik, peternakan dan wisata alam
		7. Desa Ngrawan	Komoditas: sayuran organik, peternakan dan wisata
		8. Desa Nogosaren	Komoditas: sayuran organik, peternakan dan wisata alam
5	Penduduk dan Mobilitas penduduk	Jumlah penduduk	30.109 Jiwa
		Penduduk menetap	30.109 Jiwa
		Jumlah penduduk miskin	
		Mata pencaharian penduduk	Petani, pekebun, karyawan, wiraswasta dan buruh tani.
6	Sarana dan	Sarana pendidikan	Paud, TK,SD, SMP,MTs, SMA,

	Prasarana Kawasan yang sudah ada		SMK.
		Sarana kesehatan	1 Puskesmas rawat inap, 1 puskesmas tanpa rawat inap dan 4 apotek
		Sarana Ekonomi	Bank BRI, PD BKK, BPR, Koperasi, BUMDESma, KUD, KPRI
		Infrastruktur	BTS, Jalan antar desa antar Kabupaten, Perhotelan, SPBU, Pasar sayur, Transportasi umum.
7	Permasalahan yang dihadapi	Bidang Infrastruktur	Jalan poros Desa sempit, irigasi, jalan usaha tani belum diperkeras,
		Ekonomi	Keterbatasan modal, rendahnya disiplin pengelolaan keuangan
		Pendidikan	Kelengkapan alat peraga , infrastruktur sekolah (kamar mandi, toilet, perpustakaan).
		Kesehatan	Keterbatasan air bersih,
8	Potensi rawan Bencana*)	Bencana	Letusan gunung, tanah longsor
		1. Desa Kopeng	Luas potensi bencana Ha
		2. Desa Batur	Luas potensi bencana Ha
		3. Desa Manggihan	Luas potensi bencana Ha
		4. Desa Getasan	Luas potensi bencana Ha
		5. Desa Wates	Luas potensi bencana Ha
		6. Desa Tolokan	Luas potensi bencana Ha
		7. Desa Ngrawan	Luas potensi bencana Ha
		8. Desa Nogosaren	Luas potensi bencana Ha

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

2.1.2 Jarak antar Desa wilayah

Jarak Antar Kantor Desa dalam Kawasan Wengkon Mantab, baik dalam lokasi delineasi maupun lokasi non delineasi terjangkau, yaitu masih di bawah 10 km. Dalam lokasi delineasi jarak terjauh dari pusat kawasan di Desa Getasan adalah Desa Tolokan sejauh 6.6 km, sedangkan jarak terdekat dari pusat kawasan perdesaan adalah desa Wates 2.2 km. Secara detail dapat di lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.3 Jarak Antar Desa Wilayah

Desa/ Kelurahan	001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	013
	Kopeng	Batur	Tajuk	Jetak	Samirono	Sumogaw	Polobogo	Manggihan	Getasan	Wates	Tolokan	Ngrawan	Nogosaren
001 Kopeng		4,3	7,8	9,6	5,7	7,4	11,2	9,4	5,1	4,6	4,8	4,0	6,8

002	Batur	4,3		3,9	8,6	5,3	4,1	10,9	8,7	3,5	4,7	7,6	6,5	8,1
003	Tajuk	7,8	3,9		5,4	4,3	6,7	10,1	9,6	5,0	5,7	8,6	7,4	9,1
004	Jetak	9,6	8,6	5,4		3,0	4,1	7,2	6,9	5,2	6,3	9,6	8,5	10,3
005	Samirono	5,7	5,3	4,3	3,0		2,5	6,9	5,8	4,3	5,4	8,1	7,3	9,2
006	Sumogawe	7,4	4,1	6,7	4,1	2,5		5,1	4,9	3,5	4,5	7,7	6,6	8,3
007	Polobogo	11,2	10,9	10,1	7,2	6,9	5,1		3,3	5,8	6,9	9,2	7,4	10,2
008	Manggihan	9,4	8,7	9,6	6,9	5,8	4,9	3,3		4,8	5,2	8,4	6,0	8,7
009	Getasan	5,1	3,5	5,0	5,2	4,3	3,5	5,8	4,8		2,0	6,6	3,4	4,5
010	Wates	4,6	4,7	5,7	6,3	5,4	4,5	6,9	5,2	2,0		4,1	3,0	3,8
011	Tolokan	4,8	7,6	8,6	9,6	8,1	7,7	9,2	8,4	6,6	4,1		3,8	4,7
012	Ngrawan	4,0	6,5	7,4	8,5	7,3	6,6	7,4	6,0	3,4	3,0	3,8		2,0
013	Nogosaren	6,8	8,1	9,1	10,3	9,2	8,3	10,2	8,7	4,5	3,8	4,7	2,0	

Sumber : Kecamatan Getasan dalam Angka, 2024

2.1.3 Data Curah Hujan

Bentang alam wilayah Kecamatan Getasan merupakan areal perbukitan dan pegunungan yang memiliki kemiringan beragam. Areal kemiringan 20 – 150 yang merupakan daerah perbukitan adalah sekitar 2.647,90 ha daerah curam dengan kemiringan 150 – 400 yang merupakan pegunungan adalah sekitar 2.331,05 ha dan area sangat curam 2.600 sekitar 10 ha. Ketinggian Kecamatan Getasan secara umum sekitar 1450 mdpl. Berikut di sampaikan data curah hujan di Kecamatan Getasan:

Tabel 2.4 Data curah hujan kecamatan Getasan 2015-2023

Tahun	Curah Hujan (Mm)	Hari Hujan (Hari)
(1)	(2)	(3)
2015	2.519	136
2016	4.067	243
2017	3.403	200
2018	2.374	142
2019	2.399	142
2020	2.735	166

2021	2.939	188
2022	3.294	216
2023	1.367	124

Sumber : Kecamatan Getasan dalam angka, 2024

2.1.4. Klimatologi

Berikut di sampaikan data jumlah curah hujan dan hari hujan dalam setahun di lokasi Kecamatan Getasan .

Tabel 2.5 Pengamatan unsur iklim menurut bulan di Kecamatan Getasan, 2023

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	159	26
Februari	215	23
Maret	331	24
April	261	19
Mei	-	-
Juni	-	-
Juli	-	-
Agustus	-	-
September	4	2
Oktober	29	4
November	137	14
Desember	231	12

Sumber : Kecamatan Getasan dalam angka, 2024

2.1.5 Kebencanaan

Berdasarkan data kebencanaan di Kecamatan Getasan, dapat di sampaikan

Tabel 2.6 Kebencanaan di Kecamatan Getasan tahun 2023

Desa/Kelurahan		Kebakaran	Banjir	Tanah Longsor	Tornado	Kekeringan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
001	Kopeng	-	-	4	-	-	-

002	Batur	1	-	1	1	7	-
003	Tajuk	1	-	-	-	10	-
004	Jetak	-	-	-	-	1	-
005	Samirono	-	-	-	-	4	-
006	Sumogawe	-	-	-	2	6	-
007	Polobogo	-	-	1	-	1	-
008	Manggihan	-	-	-	-	-	-
009	Getasan	1	-	-	-	-	-
010	Wates	-	-	-	2	3	-
011	Tolokan	-	-	-	1	-	-
012	Ngrawan	-	-	-	-	1	-
013	Nogosaren	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total		3	-	6	6	33	-

Sumber : Kecamatan Getasan dalam angka, 2024

2.2 Ekonomi

Sebagai salah satu daerah andalan pariwisata dan hortikultura di Kabupaten Semarang, perekonomian di kawasan Wengkon Mantab di Kecamatan Getasan, aktifitas perekonomian berkembang dengan pesat yang salah satunya ditandai dengan keberadaan lembaga keuangan diantaranya:

Tabel 2.7 Lembaga Keuangan di Kecamatan Getasan

LEMBAGA EKONOMI DI KAWASAN	JUMLAH	KETERANGAN
BANK PEMERINTAH		Berada di Pusat
1. BRI	1	Kawasan Desa Getasan
2. PD. BKK	1	
BANK SWASTA		Di pusat
1. BPR SATYA ARTHA	1	Kawasan desa getasan
2. BANK BUMI ARTHA	-	
3. BPR SURYA YUDHA	-	
PASAR	2	Di Desa Kopeng dan Desa Getasan

LEMBAGA EKONOMI DI KAWASAN	JUMLAH	KETERANGAN
BUMDES/BUMDES BERSAMA	8	Ada di setiap Desa
1. BUMDES	1	Kantor di Pusat Kawasan Desa Getasan
2. BUMDES BERSAMA		
KOPERASI		
1. KUD SUSU	1	Berada di Pusat
2. KPRI	1	Kawasan Desa Getasan
3. LAINNYA	20	

Sumber: Kecamatan Getasan dalam angka, 2024

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan terdapat 22 UMKM di wilayah Kecamatan Getasan. Dalam rangka mendukung kemandirian ekonomi desa, maka seluruh desa di Kecamatan Getasan telah mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes diklasifikasikan dalam empat tingkat perkembangan, yaitu Dasar, Tumbuh, Berkembang, dan Maju. Masing-masing tingkat perkembangan memiliki skor yang berbeda. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin baik pula perkembangan BUMDes di suatu desa. Berdasarkan klasifikasinya terdapat 2 BUMDes dengan klasifikasi Dasar, 7 BUMDes dengan klasifikasi Tumbuh, 3 BUMDes dengan klasifikasi Berkembang dan 1 BUMDes klasifikasi Maju di Kecamatan Getasan. Hal diatas tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.8 Lembaga Keuangan di Kecamatan Getasan

Desa/Kelurahan	Jumlah Koperasi			Jumlah Usaha Mikro
	Aktif	Tidak Aktif	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kopeng	2	–	2	–
2. Batur	–	–	–	–
3. Manggihan	–	–	–	–

4. Getasan	-	1	1	1
5. Wates	1	-	1	-
6. Tolokan	-	-	-	1
7. Ngrawan	-	1	1	-
8. Nogosaren	-	1	1	-
Jumlah/ Total	3	3	6	2

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang

Produk masyarakat yang terwadahi dalam UMKM sangat beragam diantaranya, di Desa getasan Geplak waluh, Desa Ngrawan Dusun Tanon ada sabun susu, stik, Desa Tolokan terdapat olahan kentang dan produksi makanan kecil rumahan di setiap desa.

Tabel 2.9 Banyaknya usaha Mikro yang tergabung dalam UMKM Center

Desa/Kelurahan	Jumlah Usaha Mikro
(1)	(2)
Kopeng	-
Batur	-
Manggihan	-
Getasan	1
Wates	-
Tolokan	1
Ngrawan	-
Nogosaren	-

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang

2.3 Kependudukan

Berdasarkan hasil registrasi penduduk oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang, di Kecamatan Getasan terdapat sebanyak 53.912 penduduk, dengan Desa Jetak merupakan desa yang paling padat penduduknya yaitu 1.519 jiwa per km². Penduduk di Kecamatan Getasan didominasi oleh penduduk perempuan. Adapun rasio jenis kelamin di kecamatan ini sebesar 99. Hal itu menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki laki. Lalu

jika dilihat dari kelompok umurnya, penduduk paling banyak berasal dari kelompok dewasa yakni rentang usia 15 hingga 64 tahun yang berjumlah sebanyak 37.312 Jiwa.

Tabel 2.10 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	1.644	1.600	3.244
5-9	1.845	1.797	3.642
10-14	2.143	2.017	4.160
15-19	1.641	1.606	3.247
20-24	1.995	2.003	3.998
25-29	1.909	1.946	3.855
30-34	1.869	1.868	3.737
35-39	1.767	1.861	3.628
40-44	2.445	2.356	4.801
45-49	2.093	2.059	4.152
50-54	1.881	1.810	3.691
55-59	1.540	1.693	3.233
60-64	1.436	1.534	2.970
65-69	1.088	1.160	2.248
70-74	748	802	1.550
75+	774	982	1.756
Jumlah/ Total	26.818	27.094	53.912

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang

Adapun gambaran tentang sebaran per desa atas rasio jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 2.11 Distribusi prosentase penduduk, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin di lokasi Kawasan Wengkon Mantab

Desa/Kelurahan	Penduduk/Population		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kopeng	3.618	3.541	7.159
Batur	2.276	2.459	4.735
Manggihan	918	883	1.801

Getasan	1.565	1.571	3.136
Wates	1.669	1.694	3.363
Tolokan	1.459	1.439	2.898
Ngrawan	790	805	1.595
Nogosaren	824	782	1.606
Jumlah/ Total	13.119	13.174	26.293

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang

2.3.1 Sosial Budaya

Budaya adalah otentik, karena berisikan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Karakteristik kebudayaan Kabupaten Semarang tidak lepas dari kebudayaan Jawa, disebabkan lokasi geografis berada di Provinsi Jawa Tengah yang masih kental akan banyak tradisi Jawa. Tradisi yang sering diselenggarakan di masyarakat Jawa adalah bentuk ekspresi orang Jawa atas persamaan hak dan kewajiban antar sesama manusia sebagai umat Tuhan. Masyarakat Jawa memiliki suatu kebudayaan sendiri yang dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan lama.

Pada saat Islam masuk ke daerah Jawa, ajaran-ajarannya disesuaikan dengan kepercayaan lama yang telah berakar di kalangan masyarakat Jawa yaitu Animisme, Dinamisme, dan Hindu-Budha. Proses akulturasi ini menimbulkan istilah baru yang disebut Islam Jawa atau Islam Kejawaen. Kecenderungan untuk mengakomodasikan Islam dengan budaya Jawa telah menimbulkan suatu kepercayaan-kepercayaan baru serta upacara-upacara ritual.

Kecamatan Getasan banyak sekali ditemukan karya seni yang menggambarkan ekspresi manusia dalam menjiwai kepercayaan pada unsur ketuhanan, serta semangat hidup kemasyarakatan .di Desa Ngrawan khususnya dukuh Tanon merupakan gudang kesenian khususnya tari, adapun desa desa lain juga memiliki kesenian diantaranya wayang orang, ketoprak, reog, dll.

Tabel 2.12 Persentase Pembinaan Budaya

No	Indikator	Satuan	Realisasi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase peningkatan pembinaan budaya lokal	%	5,56	10,00	11,36	12,24	12,70
2	Persentase peningkatan pembinaan kesenian tradisional	%	0,00	0,00	0,00	66,67	-2,60
3	Persentase tempat bersejarah dilestarikan	%	43,68	44,83	47,13	48,86	51,14
4	Persentase cagar budaya yang teregistrasi	%	77,48	78,62	79,62	80,49	83,00
5	Persentase Museum yang Terkelola dengan baik	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Semarang

2.4 Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Salah satu aspek untuk menilai capaian pembangunan manusia adalah pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan di suatu wilayah dapat memengaruhi kualitas warganya. Di Kecamatan Getasan, tercatat terdapat 24 unit SD Negeri dan 6 unit SD Swasta yang tersebar di semua desa. Untuk tingkat SMP terdapat 3 unit SMP Negeri dan 2 unit SMP Swasta. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMA, di Kecamatan Getasan terdapat 1 SMA Negeri.

Tabel 2.13 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Getasan, 2021–2023

Tingkat Pendidikan	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD)	13	13	13
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	3	3	3
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4	4	4
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	2	2	2
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	1	1

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1	1	1
Madrasah Aliyah (MA)	-	-	-
Akademi/Perguruan Tinggi	2	2	2

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020 dan 2021

Sumberdaya Manusia memegang peranan penting dalam pengelolaan Kawasan Wengkon Mantab supaya bisa lestari dan berkembang, di Kecamatan Getasan, lokasinya sangat dengan dunia Pendidikan dari tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi, yakni Kota Salatiga, namun demikian jarak dengan Kota Salatiga yang relatif dekat, serta ada science technopark UKSW di Kecamatan Getasan yang fokus pada kegiatan pertanian Bisa memberikan dampak positif dalam perkembangan wilayah.

Tabel 2.14 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Getasan Tahun 2023/2024

Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-Kanak (TK)	1	30	31
Raudatul Athfal (RA)	-	3	3
Sekolah Dasar (SD)	24	6	30
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	-	4	4
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3	2	5
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	-	2	2
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	-	1
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	-	1	1
Madrasah Aliyah (MA)	-	-	-

Sumber : Kecamatan Getasan Dalam Angka 2024

Tabel 2.15 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Getasan Tahun 2023/2024

Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-Kanak (TK)	32	1.106	1.138
Raudatul Athfal (RA)	-	100	100

Sekolah Dasar (SD)	2.362	1.122	3.484
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	–	615	615
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1.264	288	1.552
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	–	445	445
Sekolah Menengah Atas (SMA)	514	–	514
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	–	281	281
Madrasah Aliyah (MA)	–	–	–

Sumber : Kecamatan Getasan dalam angka 2024

2.5 Kesehatan

Di sisi lain, kesehatan juga menjadi hal yang dapat menentukan kualitas hidup penduduk di suatu wilayah. Pada tahun 2023, banyaknya desa di Kecamatan Getasan yang terdapat 1 puskesmas rawat inap, 1 puskesmas tanpa rawat inap dan 4 apotek. Hal ini menunjukkan bahwa sarana penunjang kesehatan penduduk di Kecamatan Getasan semakin membaik. Banyaknya sarana kesehatan di kecamatan Getasan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.16 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Getasan, 2021–2023

Jenis Sarana Kesehatan	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit	–	–	–
Rumah Sakit Bersalin	–	–	–
Poliklinik/Balai Pengobatan	–	–	–
Puskesmas Rawat Inap	1	1	1
Puskesmas Tanpa Rawat Inap	1	1	1
Apotek	3	4	4

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019–2021/ 2019–2023

2.6 Kelembagaan

Pengembangan Kawasan Wengkon Mantab didukung oleh beberapa OPD dan kelembagaan masyarakat. Kelembagaan OPD Kabupaten Semarang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Semarang yaitu:

1. Dinas daerah terdiri dari ;
 - a. Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga
 - b. Dinas Pekerjaan Umum
 - c. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana
 - d. Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan
 - e. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan
 - f. Dinas Kesehatan
 - g. Satuan Polisis Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
 - h. Dinas Tenaga Kerja
 - i. Dinas Lingkungan Hidup
 - j. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
 - k. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
 - l. Dinas Perhubungan
 - m. Dinas Komunikasi dan Informatika
 - n. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 - o. Dinas Pariwisata
 - p. Dinas Sosial
 - q. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2. Badan Daerah, terdiri dari:
 - a. Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah
 - b. Badan Keuangan Daerah
 - c. Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
 - d. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 - e. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

2.7 Kelembagaan Desa

Dalam rangka mendukung pelaksanaan perencanaan Kawasan Wengkon Mantab, kelembagan yang ada di setiap desa telah terbentuk melalui berbagai program pemerintah pada tahun sebelumnya, diantaranya di bidang keuangan guna mendukung perekonomian masyarakat di bidang permodalan yaitu BUMDEs. Adapun kelembagaan BUMDEs yang ada di kawasan adalah sebagai berikut dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.17 Kelembagaan BUMDES di Kecamatan Getasan

<i>Desa/ Kelurahan</i>	<i>Nama BUMDes</i>	<i>Klasifikasi BUMDes</i>
(1)	(2)	(3)
001. Kopeng	Tirto Umbul Rejo Kopeng	Berkembang

002. Batur	Mutiara Arta Batur	Maju
003. Tajuk	Maju Mulyo Tajuk	Berkembang
004. Jetak	Rukun Makmur Jetak	Dasar
005. Samirono	Samirono Mandiri Samirono	Tumbuh
006. Sumogawe	Bumi Makmur Sumogawe	Tumbuh
007. Polobogo	Bogo Makmur Polobogo	Berkembang
008. Manggihan	Manggih Makmur Manggihan	Dasar
009. Getasan	Sido Makmur Getasan	Tumbuh
010. Wates	Dadyo Mulyo Wates	Tumbuh

Sumber : Kecamatan Getasan Dalam Angka, 2024

Pokdarwis, merupakan kelompok masyarakat dalam mengelola kepariwisataan di tingkat Desa, berikut di sajikan data Pokdarwis beserta klasifikasinya.

Tabel 2.18 Kelembagaan POKDARWIS di Kecamatan Getasan

<i>Desa</i>	Nama Desa Wisata	<i>Klasifikasi Desa Wisata</i>
(1)	(2)	(3)
001. Kopeng	Desa Wisata Kopeng	Berkembang
002. Batur	Desa Wisata Gumuk Seloduwur	Berkembang
003. Tajuk	Kampung Adat Lerengan	Rintisan
004. Jetak	-	-
005. Samirono	Desa Wisata Samirono	Rintisan
006. Sumogawe	Kampung Susu Sumogawe	Maju
007. Polobogo	Desa Wisata Polobogo	Rintisan
008. Manggihan	-	Rintisan
009. Getasan	-	-
010. Wates	-	Rintisan
011. Tolokan	-	-
012. Ngrawan	Desa Wisata Menari	Berkembang
013. Nogosaren	Desa Wisata Nogosaren	Berkembang

Sumber : Kecamatan Getasan Dalam Angka, 2024

Kelembagaan lainnya di tingkat Desa yang sangat dominan terkait dengan pertanian adalah kelompok tani, di bawah ini di sajikan tabel kelompok tani yang ada di Kec Getasan, yaitu :

Tabel 2.19 Kelembagaan Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Getasan, 2023

Desa / Kelurahan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Kelompok Wanita Tani
(1)	(2)	(3)
001. Kopeng	21	1
002. Batur	43	2

003. Tajuk	21	3
004. Jetak	18	1
005. Samirono	12	1
006. Sumogawe	21	1
007. Polobogo	12	2
008. Manggihan	7	2
009. Getasan	6	1
010. Wates	17	1
011. Tolokan	9	2
012. Ngrawan	6	1
013. Nogosaren	8	2
Jumlah/ <i>Total</i>	201	20

Sumber : Kecamatan Getasan Dalam Angka, 2024

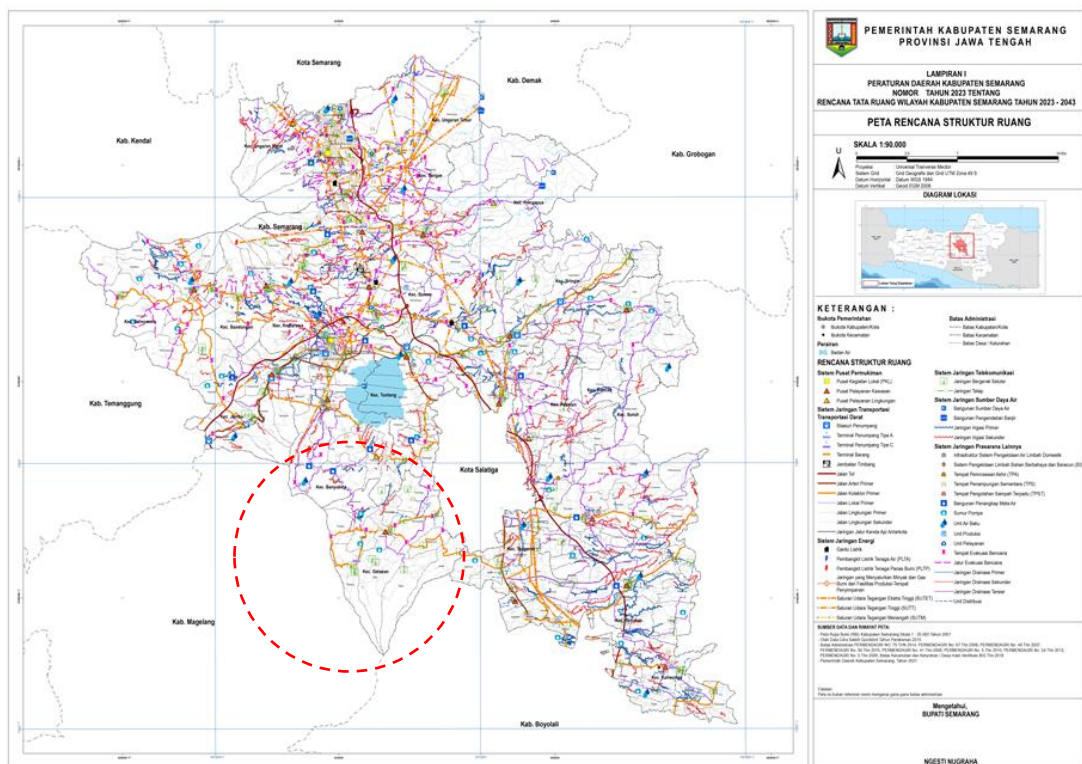
BAB III DELINEASI DAN POTENSI PRODUK KAWASAN PERDESAAN

3.1 Rencana Tata Ruang

Sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Semarang Tahun 2023 – 2043, kebijakan terkait kawasan adalah sebagai berikut meliputi :

3.1.1 Rencana Struktur Ruang

Dalam Rencana Struktur Ruang Kecamatan Getasan, Sistem Pusat Permukiman berada di Desa Getasan menjadi Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dan didukung oleh desa desa yang ada disekitarnya.

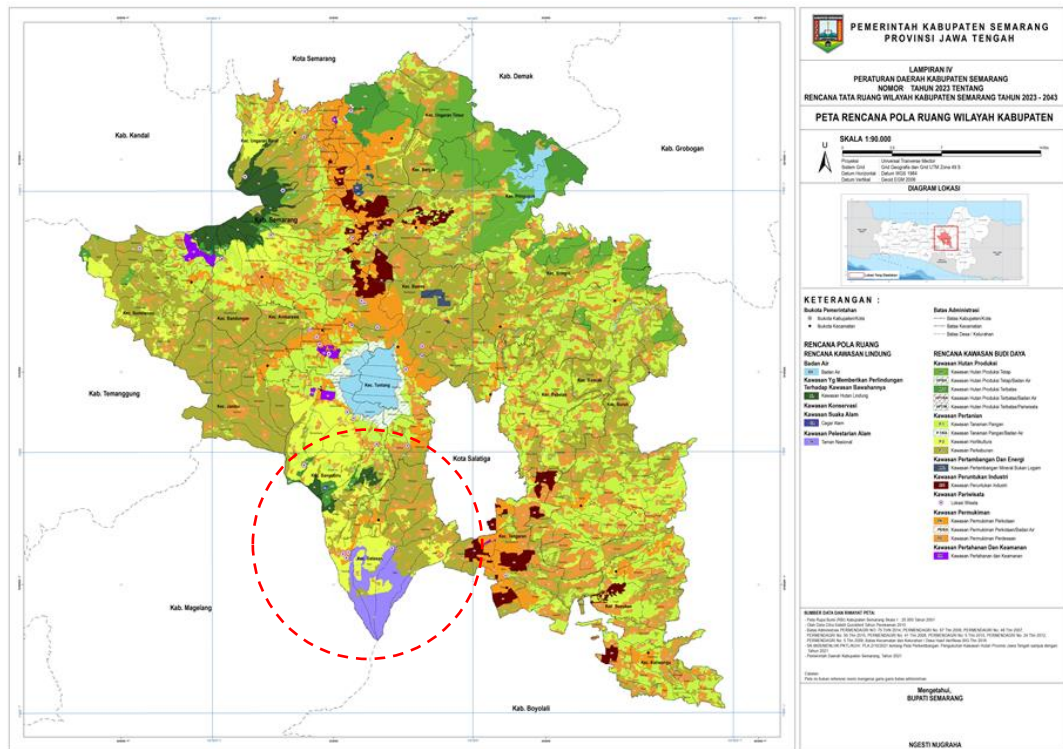


Gambar 3.1 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Semarang

3.1.2 Rencana Pola Ruang

Di Rencana Pola Ruang Kecamatan Getasan, ada sebagian masuk dalam:

- Rencana Kawasan Lindung, merupakan Kawasan Pelestarian Alam berupa Taman Nasional,
- Rencana Kawasan Budidaya, merupakan Kawasan Pertanian berupa Kawasan Hortikultura; Kawasan Pariwisata dan Kawasan Permukiman (Permukiman Perkotaan dan Permukiman Perdesaan).



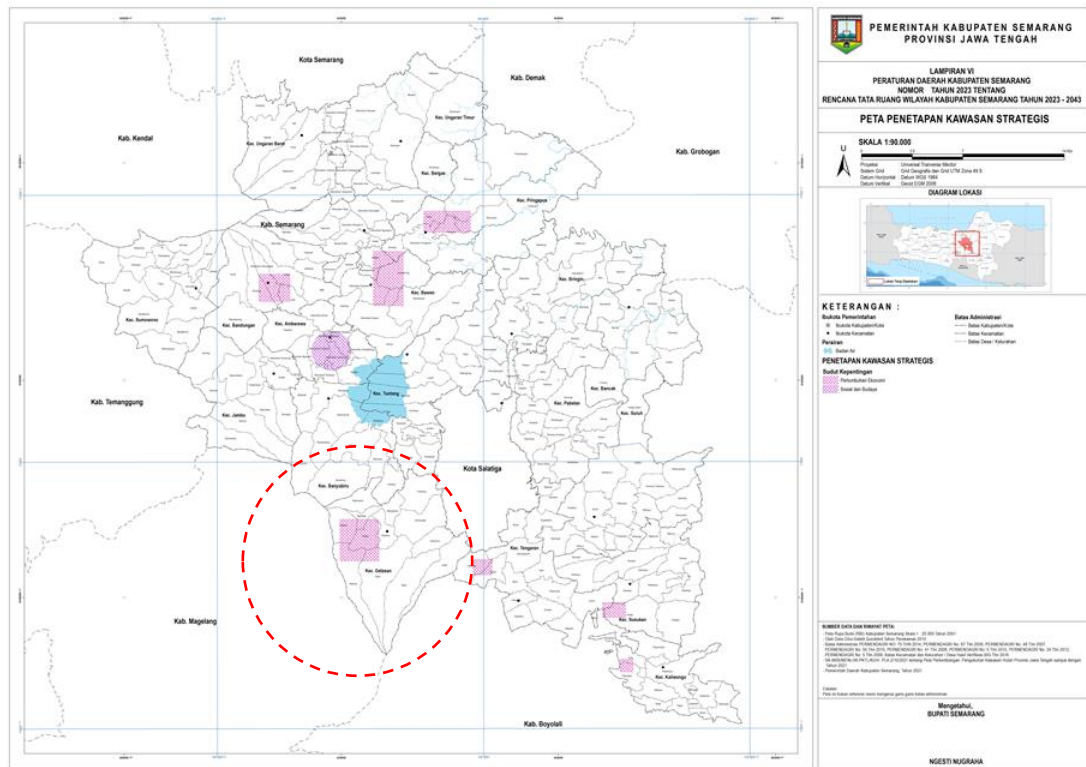
Gambar 3.2 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Semarang

3.1.3 Rencana Kawasan Strategis

Kawasan Strategis Kabupaten Semarang

Kecamatan Getasan sebagai kawasan strategis wilayah kabupaten merupakan bagian wilayah kabupaten yang penataan ruangnya diprioritaskan, karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup wilayah kabupaten di bidang ekonomi, sosial budaya, sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi, dan/atau lingkungan hidup.

Adapun kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang meliputi: kawasan pusat pengembangan pariwisata pada Kawasan Pariwisata Bandungan di Kecamatan Bandungan dan Kawasan Pariwisata Kopeng di Kecamatan Getasan (tujuan pengembangan kawasan pariwisata adalah mewujudkan kawasan pariwisata yang berkelanjutan didukung dengan pengembangan sarana dan prasarana serta pengembangan dan penguatan kelembagaan berbasis komunitas; arah pengembangan kawasan pariwisata adalah pengembangan kawasan pariwisata yang didukung perdagangan dan jasa guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.



Gambar 3.3 Peta Kawasan Strategis Kabupaten Semarang

3.1.3.1 Pusat Kawasan

Pusat kawasan Getasan, Kabupaten Semarang merujuk pada Desa Getasan, yang merupakan bagian dari Kecamatan Getasan. Desa ini memiliki beberapa dusun seperti Jampelan, Ngelo, Gading, Pandanan, dan Getasan, dan menjadi pusat kegiatan perekonomian dan pemerintahan di tingkat kecamatan. Di desa ini terdapat berbagai fasilitas seperti pasar, ruko, puskesmas, kantor kecamatan, kantor polisi, koramil, bank, masjid, sekolah dan gereja. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi pertanian yang cukup besar.

Pusat Kawasan Getasan secara lebih rinci:

Desa Getasan: Merupakan pusat kegiatan di Kecamatan Getasan.

Pasar Getasan: Berfungsi sebagai pusat kegiatan perekonomian dan perdagangan.

Kantor Kecamatan Getasan: Pusat kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan.

Kantor Polsek Getasan dan Koramil: Menjadi basis pertahanan dan keamanan di tingkat desa dan kecamatan.

Puskesmas: Memberikan fasilitas kesehatan, termasuk rawat inap.

Jalur Provinsi: Jalan kelas provinsi yang menghubungkan Salatiga dan Magelang melintasi Desa Getasan.

Potensi Pertanian: Desa ini memiliki lahan pertanian yang luas, menjadikannya potensi utama.

Dengan berbagai fasilitas dan potensi yang dimiliki, Desa Getasan menjadi pusat kegiatan dan pelayanan bagi wilayah Kecamatan Getasan.

3.1.3.2 Luas dan Batas wilayah Desa Getasan

Desa Getasan merupakan pusat kawasan perdesaan memiliki luas wilayah 260 Ha yang terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Pandanan, Dusun Gading, Dusun Getasan, Dusun Jampelan dan Dusun Ngelo. Adapun batas wilayah Desa Getasan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wates
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumogawe
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manggihan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batur

Desa Getasan merupakan salah satu desa di Kecamatan Getasan, desa ini dilalui oleh jalan Provinsi yang merupakan akses dari Kota Salatiga – Magelang, serta merupakan pusat wisata di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Akses menuju Desa Getasan dapat ditempuh kurang lebih 1 (satu) jam dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Semarang.

Kondisi wilayah merupakan lereng berkisar dari 5% hingga > 45% dengan ketinggian rata-rata 1.102 di atas permukaan laut (mdpl). Orbitasi (jarak dari pusat Pemerintahan Desa) sebagai berikut:

- a. Jarak dari Kantor Desa Ke Kantor Kecamatan : 0,3 Km (nol koma tiga kilometer)
- b. Jarak dari Kantor Desa Ke Ibukota Kabupaten : 35 Km (tiga puluh lima kilometer)
- c. Jarak dari Kantor Desa ke Ibukota Kabupaten/Kota lain terdekat : 11 Km (sebelas kilometer)
- d. Jarak dari Kantor Desa Ke Ibukota Provinsi : 42 Km (empat puluh dua kilometer).

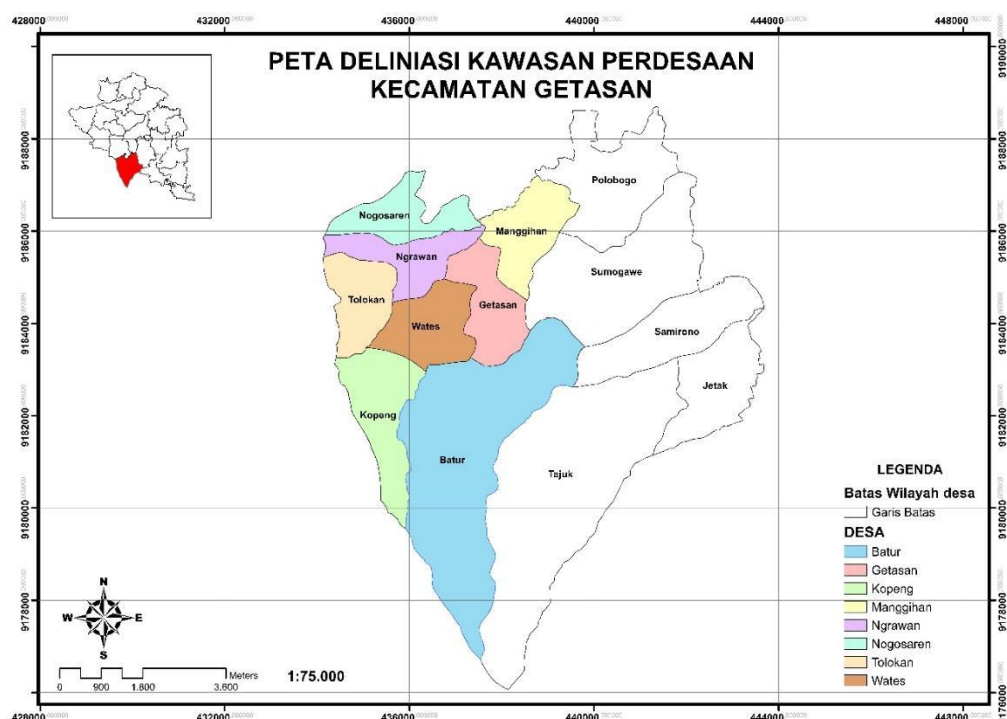
Di Desa ini terdapat beragam macam potensi, mulai dari pertanian, peternakan dan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perkotaan seperti Pasar Getasan, Ruko, Puskesmas, POLSEK & KORAMIL, bank, masjid, SD, SMP, SMA, SMK, Gereja, Obyek wisata Goa Maria dan dilintasi oleh jalan kelas provinsi yang menghubungkan Salatiga-Magelang. Dari beragam macam potensi tersebut, potensi terbesar yang dimiliki oleh Desa Getasan adalah potensi hasil pertanian. Luas

lahan peruntukkan pertanian sebesar 203,03 (dua ratus tiga koma nol tiga) Ha dari 260 (dua ratus enam puluh) Ha (Kecamatan Getasan Dalam Angka 2024). Dari lahan peruntukkan pertanian, luas terbesar ditempati oleh lahan peruntukkan bukan sawah yaitu tegal/kebun berupa jagung. Potensi Desa Getasan bila ditinjau dari komunitasnya yaitu memiliki karang taruna, perkumpulan ibu-ibu PKK, Dasawisma dan perkumpulan RT yang aktif di seluruh dusun.

3.1.3.3 Delineasi Kawasan Perdesaan

Delineasi kawasan Perdesaan Agrowisata Getasan, mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota (RTRW), Rencana Tata Ruang Desa, serta aspirasi masyarakat. Melalui dokumen pola ruang RTRW Kabupaten Semarang, Kawasan Perdesaan Agrowisata Kecamatan Getasan mayoritas memiliki arahan berupa kawasan pertanian hortikultura, perkebunan dan pariwisata.

Delineasi kawasan perdesaan Agrowisata Kecamatan Getasan yang meliputi dari 8 desa yaitu Desa Getasan, Desa Kopeng, Desa Wates, Desa Tolokan, Desa Manggihan, Desa Ngrawan, Desa Batur dan Desa Nogosaren, di sajikan pada peta delineasi kawasan perdesaan berikut ini.



Gambar 3.4 Peta Delineasi Kawasan Perdesaan Getasan

3.2 Potensi Produk Kawasan Perdesaan

Potensi produk kawasan perdesaan Agrowisata di kecamatan Getasan antara lain produk hortikultura masyarakat seperti cabai, wortel, kol, kopi,

alpukat, serta hasil peternakan, serta produk produk UMKM yang siap di konsumsi, Berikut di sampaikan hasil potensi kawasan perdesaan kecamatan Getasan bidang pertanian, Berikut di sajikan data produk bidang pertanian, perkebunan serta peternakan.

3.2.1. Potensi Bidang Pertanian

Tabel 3.1 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Getasan (Ha) Tahun 2020-2023

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Bawang Daun	349	178	311	297
02. Bawang Merah	-	-	-	-
03. Bayam	-	-	-	-
04. Buncis	72	39	34	35
05. Cabai Besar	579	-	-	-
06. Cabai Rawit	447	265	290	304
07. Cabai Keriting	...	387	488	451
08. Jamur Tiram	-	-	-	-
09. Kacang Panjang	-	-	-	-
10. Kangkung	-	-	-	-
12. Kembang Kol	354	167	189	181
12. Kentang	77	30	47	99
13. Ketimun	15	40	36	40
14. Kubis	584	355	472	293
15. Labu Siam	36	19	13	20
16. Petsai/Sawi	476	276	405	276
17. Terung	33	43	59	60
19. Tomat	223	225	170	146
20. Wortel	215	65	253	264
20. Melon/ <i>Melon</i>	-	-	-	-
21. Semangka/ <i>Water Melon</i>	-	-	-	-

Sumber : BPS Kecamatan Getasan dalam angka 2024

Tabel di bawah ini menggambarkan fluktuasi hasil panen produk pertanian di kecamatan Getasan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Untuk tahun 2023 beberapa produk pertanian hasil panen mengalami penurunan.

Tabel 3.2 Data Hasil Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Getasan (Ha) Tahun 2020-2023

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Bawang Daun	32.884	11.871	30.580	28.219
02. Bawang Merah	-	-	-	-
03. Bayam	-	-	-	-
04. Buncis	15.800	11.175	5.325	7.760
05. Cabai Besar	56.305	-	-	-
06. Cabai Rawit	39.745	49.740	76.192	115.955
07. Cabai Keriting	-	62.432	69.825	102.646
08. Jamur Tiram (kg)	-	-	-	-
09. Kacang Panjang	-	-	-	-
10. Kangkung	-	-	-	-
12. Kembang Kol	17.564	9.247	9.779	14.479
12. Kentang	20.174	8.155	11.617	27.042
13. Ketimun	5.088	23.613	13.244	9.119
14. Kubis	154.680	87.985	95.140	75.686
15. Labu Siam	42.164	33.800	19.804	16.048
16. Petsai/Sawi	105.380	60.444	85.756	59.330
17. Terung	7.790	19.680	16.092	13.552
19. Tomat	77.890	76.262	32.616	18.853

20. Wortel	23.420	7.100	27.670	28.872
20. Melon	-	-	-	-
21. Semangka	-	-	-	-

Sumber : Data Kecamatan Getasan dalam angka, 2024

Berdasarkan tabel data tanaman biofarmatika, untuk produksi tanaman jahe yang masih eksis sejak tahun 2020, sementara hasil tanaman lainya seperti laos, lengkuas, kapulaga dan lainnya tidak ada, lebih jelasnya tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Getasan (kg), 2020–2023

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Jahe	400.000	1.050.000	500.000	900.000
2. Kapulaga	-	-	-	-
3. Kencur	-	-	-	-
4. Kunyit	-	-	-	-
5. Laos	-	-	-	-
6. Lempuyang	-	-	-	-
7. Lidah Buaya	-	-	-	-
8. Sambiloto	-	-	-	-
9. Temuireng	-	-	-	-
10. Temukunci	-	-	-	-
11. Temulawak	-	-	-	-
12. Jeruk Nipis	-	-	-	-
13. Serai/ <i>Lemongrass</i>	-	-	-	-

Sumber : Kecamatan Getasan Dalam Angka, 2024

Di Kawasan Perdesaan Agrowisata Getasan tidak ada produksi tanaman bunga seperti mawar, krisan, soka anggrek potong dan sejenisnya, tanaman ini lebih banyak di hasilkan di kawasan Bandungan Kabupaten Semarang.

Buah buahan.

Adapun potensi kawasan kecamatan Getasan terkait hasil produksi buah buahan sangat beragam, diantaranya apokat, durian, duku, langsung dan lainnya. Tanaman ini di budidayakan oleh masyarakat di pekarangan rumah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, produksi buah buahan sejak tahun 2020 sampai dengan 2023, secara lengkap di sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Produksi Buah-Buahan Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Getasan (kuintal), 2020–2023

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Alpukat	12.196	32.673	28.718	157.920
02. Anggur	–	–	–	–
03. Apel	21	83	25	71
04. Belimbing	–	–	–	–
05. Duku/Langsak/Kokosan	196	80	–	–
06. Durian/ Durian	1.116	38.892	5.432	9.324
07. Jambu Air	–	–	–	–
08. Jambu Biji	7.079	8.483	2.249	2.449
09. Jengkol	746	214	292	817
10. Jeruk Besar	–	–	–	–
11. Jeruk Siam/KeproK/ Orange/ Tangerine	17	13.548	991	956
12. Mangga	82	230	57	318
13. Manggis	26	200	35	435
14. Melinjo/ Gnetum/Melinjo	384	83	138	227
15. Nangka/Cempedak	7.283	4.397	1.748	4.380
16. Nenas	–	–	–	–
17. Pepaya	–	–	216	820
18. Petai	4.088	10.969	3.836	8.221
19. Pisang	17.852	31.640	39.422	74.738
20. Rambutan	2.221	2.079	1.439	2.076
21. Salak	271	1.029	118	80
22. Sawo	–	–	–	–

23. Sirsak	3.966	3.614	1.866	2.140
24. Sukun	3.944	3.089	2.574	2.401
25. Buah Naga	–	156	26	47
26. Lemon	–	9.798	1.811	1.649
27. Lengkeng	–	–	–	–

Sumber : Kecamatan Getasan dalam angka, 2024

3.2.2. Potensi Bidang Peternakan

Kekayaan ternak yang ada di kawasan perdesaan sangat beragam, hal ini dikarenakan kondisi geografis yang sangat mendukung baik di sektor wisata dan pertanian. Pengelolaan ternak di kelola secara pribadi oleh masyarakat serta di budidayakan di pekarangan rumah tinggal. Adapun gambaran peternakan sebagaimana tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Jumlah Ternak Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Getasan

Jenis Ternak	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kuda	35	35	35	34	0
02. Sapi Potong	2.100	2.006	1.914	634	1.329
03. Sapi Perah	16.457	16.512	16.501	15.744	12.554
04. Kerbau	0	0	0	0	0
05. Babi	15.950	19.500	8.610	2.960	5.323
06. Kambing	604	604	497	464	464
07. Domba	16.023	16.004	15.985	7.350	7.350
08. Kelinci	2.450	3.224	2.364	2.400	2.400

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Dengan kondisi iklim yang mendukung, peternakan unggas di kecamatan getasan bisa berkembang pesat. Untuk peternakan unggas skala besar pengelolaannya sudah terpisah dengan permukiman khususnya ayam ras broiler dan ayam ras layer, sedangkan dalam skala kecil/ rumah tangga kebanyakan di budidayakan ayam bukan ras atau ayam kampung.

Tabel 3.6 Jumlah Unggas Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Getasan

Jenis Unggas	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Ayam Ras Layer	559.500	570.000	620.000	650.000	650.000
02. Ayam Ras Broiler	913.927	920.000	1.471.275	965.296	965.296
03. Ayam Buras	27.500	27.500	28.500	27.500	27.500
04. Itik	80	90	90	-	-
05. Itik Manila	6.800	8.500	9.300	9.300	9.300
06. Burung Puyuh	5.000	7.000	500	12.000	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Sebagai salah satu kecamatan penghasil ternak yang cukup potensial, diantaranya sapi, ayam, domba, produksi daging ternak di Kawasan Agrowisata Kecamatan Getasan, untuk sapi mencapai 277.957 kg, jumlah ini mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya, begitu juga dengan produksi daging ayam ras selama 2 tahun yaitu tahun 2022-2023 produksinya tetap di angka 891.661 kg, produk daging kambing relatif stabil di angka 21.600 sejak tahun 2019 demikian juga dengan ayam bukar di atas angka 10.600 kg adapun data dalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Jumlah Produksi Daging Ternak di Kecamatan Getasan

Jenis Ternak	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sapi	291.742	287.126	291.835	286.877	277.957
02. Ayam Ras	1.119.754	1.058.291	891.255	891.513	891.661
03. Kambing/Domba	21.631	20.991	21.738	21.572	21.543
04. Ayam Buras	10.681	14.170	10.683	10.703	10.660
05. Itik/	17	1.798	1.799	1.800	-
06. Puyuh	43	58	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Sedangkan untuk hasil produksi susu perah, terjadi penurunan produksi sejak tahun 2022. Hasil susu sapi perah ini di setorkan ke KUD yang tersebar di Kecamatan Getasan diantaranya KUD Getasan yang berada di Desa Getasan .

Sementara itu terkait dengan kotoran ternak, keberadaanya sangat di butuhkan oleh masyarakat petani karena setiap tahun kebutuhannya sangat banyak, bahkan harus mendatangkan dari luar wilayah. Kotoran ternak ini secara langsung dapat di pakai untuk pemupukan tanaman hortikultura. Secara lengkap hasil produksi susu serta kotoran ternak di kecamatan getasan tersaji dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.8 Jumlah Susu Serta Kotoran Ternak di Kecamatan Getasan

Jenis Produksi	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Susu Perah Rakyat	18.930.717	18.737.756	19.336.914	13.043.021	11.480.427
02. Kotoran Ternak Besar (ton)	218,76	218,00	217,00	195,54	120,31
03. Kotoran Ternak Kecil (ton)	64,40	92,00	59,00	24,63	23,59
04. Kotoran Ternak Unggas (ton)	16,50	17,00	43,00	33,04	33,09

Sumber : Kecamatan getasan dalam angka, 2024

3.2.3. Potensi Bidang Perkebunan

Yang membedakan tanaman pertanian dan perkebunan adalah tanaman tahunan tunggal yang di budidayakan secara sistematis, dilahan yang lebih luas untuk menghasilkan komoditas yang bernilai ekonomi tinggi. Adapun gambaran hasil, jenis tanaman perkebunan di kecamatan getasan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Data Hasil Panen Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Getasan (Ha) Tahun 2020-2023

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kelapa Dalam	7,65	3,91	3,91	3,91
02. Cengkeh	1,55	1,60	1,55	1,55
03. Kopi Robusta	1,50	1,60	1,50	1,50
04. Kapuk	-	-	-	-
05. Vanili	-	-	-	-
06. Gula Kristal	-	-	-	-
07. Kapulaga	-	-	-	-
08. Jahe Basah	-	-	3.420,00	3.420,00
09. Kunir Basah	-	-	-	-
10. Kelapa Deres	-	-	-	-
11. Cassiavera	7,69	-	-	-
12. Jambu Mete	-	-	-	-
13. Aren	1,00	0,50	1,00	1,00
14. Kelapa Hibrida	-	-	-	-
15. Tembakau	840,65	590,75	501,40	501,40

Sumber : Kecamatan Getasan dalam angka, 2024

Berdasarkan tabel diatas tidak semua yang masuk kategori tanaman perkebunan di taam di kecamatan getasan, begitu juga yang termasuk dalam kategori tanaman obat hanya jahe yang tercatat dalam data BPS. Potensi adalah segala sumber daya yang dimiliki oleh Kawasan perdesaan yang memiliki nilai guna untuk dapat dimanfaatkan atau dibudidayakan sehingga dapat memberikan kebermanfaatn ekonomi sosial dan lingkungan bagi masyarakat. Potensi dinilai dari aspek fisik dasar, sosial budaya, ekonomi, serta sarana dan prasarana. Masalah adalah segala tantangan yang dimiliki oleh Kawasan Perdesaan Argowisata Getasan yang dapat menjadi kendala dalam kegiatan pemanfaatan atau budidaya sumber daya Kawasan yang ada sehingga menghambat penambahan nilai guna sumber daya.

Berikut adalah potensi yang ada pada 8 kawasan perdesaan Kecamatan Getasan yaitu:

1. Desa Getasan sekaligus sebagai Pusat Kawasan Perdesaan

- a. Potensi unggulan : Holtikultura (Kobis, kembang kol, pertanian wortel, cabai, cabai keriting, sawi)
- b. Potensi pendukung : Kopi robusta, alpokat, jeruk lemon, jeruk *baby*, susu sapi, ternak sapi, ayam ras.
- c. Luas wilayah : 260 (dua ratus enam puluh) ha
- d. Jumlah penduduk : 3.136 (tiga ribu seratus tiga puluh enam) orang

2. Desa Batur

- a. Potensi unggulan : Kobis, kembang kol, wortel, cabai, pertanian sawi. Cabai keriting , tomat
- b. Potensi pendukung : Tembakau, kopi arabika, susu sapi.
- c. Luas wilayah : 1.088 (seribu delapan puluh delapan) ha
- d. Jumlah penduduk : 7.463 (tujuh ribu empat ratus enam puluh tiga) orang

3. Desa Manggihan

- a. Potensi unggulan : Kobis, kembangkol, tomat, wortel, pertanian cabai, cabai keriting, sawi)
- b. Potensi pendukung : Kopi robusta, tales, pisang, alpokat, susu sapi
- c. Luas wilayah : 197 (seratus sembilan puluh tujuh) ha
- d. Jumlah penduduk : 1.801 (seribu delapan ratus satu) orang

4. Desa Ngrawan

- a. Potensi unggulan pertanian : Kobis, tomat, kembang kol, wortel, kentang, cabai, cabai keriting, sawi)
- b. Potensi pendukung : Jeruk lemon, kopi robusta, talas, susu sapi.
- c. Luas wilayah : 183 (seratus delapan puluh tiga) ha
- d. Jumlah penduduk : 1.595 (seribu lima ratus sembilan puluh lima) orang

5. Desa Nogosaren

- a. Potensi unggulan pertanian : (Kobis, kembang kol, wortel, cabai, cabai keriting, sawi)
- b. Potensi pendukung : Kopi arabika, susu sapi, alpokat, pisang, tembakau.
- c. Luas wilayah : 276 (dua ratus tujuh puluh enam) ha
- d. Jumlah penduduk : 1.606 (seribu enam ratus enam) orang

6. Desa Kopeng

- a. Potensi unggulan pertanian : Kobis, kembang kol, wortel, cabai, cabai keriting, sawi
- b. Potensi pendukung : Jeruk baby, kopi arabika dan robusta, strawberry, susu sapi.
- c. Luas wilayah : 800 (delapan ratus) ha
- d. Jumlah penduduk : 7.159 (tujuh ribu seratus lima puluh sembilan) orang

7. Desa Tolokan

- a. Potensi unggulan : Kobis, kembang kol, wortel, cabai, pertanian (kentang, cabai keriting, sawi)
- b. Potensi pendukung : Tales, kopi robusta, susu sapi, ayam boiler.
- c. Luas wilayah : 348 (tiga ratus empat puluh delapan) ha
- d. Jumlah penduduk : 2.898 (dua ribu delapan ratus sembilan puluh delapan) orang

8. Desa Wates

- a. Potensi unggulan : Kobis, kembang kol, wortel, cabai, pertanian (cabai keriting, sawi)
- b. Potensi pendukung : Ayam boiler, pisang, kopi arabika, kopi robusta, alpokat, susu sapi.
- c. Luas wilayah : 278 (dua ratus tujuh puluh delapan) ha
- d. Jumlah penduduk : 3.363 (tiga ribu tiga ratus enam puluh tiga) orang

3.2.4. Potensi Bidang Pariwisata

NO	DESA	POTENSI
1	Getasan	<p>Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya. Beberapa potensi wisata unggulan di Desa Getasan antara lain: Desa Wisata Kampung Susu Sumogawe, Desa Wisata Menari (Tanon), Air Terjun Kali Pancur, Puncak Gunung Gajah, dan Gedong Pass.</p> <p>Berikut adalah beberapa potensi wisata yang lebih detail:</p> <p>1. Wisata Alam:</p> <ul style="list-style-type: none">• Desa Wisata Kampung Susu Sumogawe: Desa ini menawarkan pengalaman wisata edukasi tentang peternakan sapi perah dan

NO	DESA	POTENSI
		<p data-bbox="727 264 1417 333">pengolahan produk susu, seperti keju dan yoghurt.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="683 363 1089 393">• Air Terjun Kali Pancur: Air terjun ini merupakan air terjun tertinggi di Semarang dengan ketinggian sekitar 150 meter. Suasananya yang asri dan sejuk menjadikannya tempat yang cocok untuk bersantai dan menikmati keindahan alam. <li data-bbox="683 650 1417 904">• Puncak Gunung Gajah: Puncak gunung ini menawarkan pemandangan alam yang indah dan dapat diakses dengan sepeda motor. Terdapat juga area glamping untuk wisatawan yang ingin bermalam. <li data-bbox="683 936 1417 1231">• Gedong Pass: Gardu pandang ini berbentuk perahu raksasa dan menawarkan pemandangan Gunung Merbabu dan Rawa Pening. Tempat ini sangat cocok untuk berfoto dengan latar belakang pemandangan alam yang menakjubkan. <li data-bbox="683 1263 1417 1517">• Desa Wisata Samirono: Desa ini menawarkan pemandangan alam yang sejuk dan asri di lereng Gunung Merbabu. Wisatawan dapat menikmati suasana pedesaan dan melihat proses peternakan sapi perah. <p data-bbox="631 1547 919 1577">2. Wisata Budaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="683 1609 1417 1864">• Desa Wisata Menari (Tanon): Desa ini dikenal dengan tradisi tari rakyat yang diwariskan secara turun temurun. Wisatawan dapat belajar menari dan merasakan harmoni budaya masyarakat setempat. <li data-bbox="683 1896 1417 2070">• Pertapaan Bunda Pemersatu Gedono: Kompleks biara para rubiah Katolik dari Ordo Trapis (O.C.S.O.) yang terletak di Dusun Weru, Desa Jetak. <p data-bbox="631 2100 932 2130">3. Potensi Lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="683 2163 1417 2270">• Pertanian dan Peternakan: Desa Getasan memiliki potensi besar di bidang pertanian dan peternakan, terutama sapi perah. Hal

NO	DESA	POTENSI
		<p>ini dapat menjadi daya tarik wisata edukasi bagi wisatawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usaha Pengolahan Pangan: Terdapat berbagai usaha pengolahan pangan di Desa Getasan, seperti pembuatan gelek, pukis, rempeyek, stik susu, permen susu, dan keripik rendeng. • Industri Pengolahan Limbah Kayu: Desa Getasan juga memiliki potensi dalam industri pengolahan limbah kayu. <p>Dengan potensi wisata yang beragam ini, Desa Getasan memiliki peluang besar untuk terus mengembangkan diri sebagai salah satu destinasi wisata menarik di Kabupaten Semarang.</p>
2	Batur	<p>Desa Batur di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, memiliki potensi wisata yang sangat menarik, terutama karena lokasinya yang berada di lereng Gunung Merbabu. Beberapa potensi wisata yang bisa dikembangkan antara lain:</p> <p>Objek Wisata Alam:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gumuk Seloduwur: <p>Terletak di ketinggian 1514 mdpl, menawarkan pemandangan alam yang spektakuler, termasuk Gunung Merbabu, Telomoyo, Andong, dan kota Salatiga.</p> • Kopeng Treetop Adventure Park Batur: <p>Taman petualangan dengan berbagai wahana yang menantang di atas pohon.</p> • Basecamp Pendakian Gunung Merbabu via Thekelan Desa Batur: <p>Titik awal pendakian Gunung Merbabu melalui jalur Thekelan, yang juga memiliki potensi wisata tersendiri.</p> • Kalipasang: <p>Wisata alam dengan pemandangan tegakan pohon pinus, keberadaan burung, dan berbagai jenis tumbuhan.</p> • Thekelan: <p>Dusun di Desa Batur dengan pemandangan luar biasa, berada di ketinggian sekitar 2000</p>

NO	DESA	POTENSI
		<p>mdpl, dikelilingi hutan lindung, dan memiliki potensi wisata sosial budaya.</p> <p>Potensi Pertanian dan Peternakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian Hortikultura: Desa Batur memiliki potensi pertanian hortikultura karena lokasinya di dataran tinggi. • Pertanian Organik: Beberapa dusun, seperti Dusun Selongisor, mengembangkan pertanian organik dengan berbagai kelompok tani. • Ternak Kelinci: Dusun Batur Wetan memiliki potensi ternak kelinci sebagai salah satu potensi wisata. <p>Potensi Sosial Budaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kultur Budaya Dataran Tinggi: Masyarakat Desa Batur memiliki kultur budaya dataran tinggi yang khas dan homogen, didukung oleh kondisi sosial yang saling mendukung. • Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis): Peningkatan Pokdarwis di Dusun Thekelan untuk mengembangkan potensi wisata desa. <p>Dengan potensi alam, pertanian, peternakan, dan sosial budaya yang dimiliki, Desa Batur memiliki peluang besar untuk mengembangkan berbagai jenis wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.</p>
3	Manggihan	<p>Desa Manggihan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang memiliki potensi besar di bidang pertanian, peternakan, dan pariwisata alam. Selain itu, desa ini juga kaya akan potensi budaya lokal seperti seni dan tradisi.</p> <p>Potensi Pertanian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanah: Desa Manggihan memiliki tanah jenis Andosol coklat tua yang cocok untuk berbagai jenis tanaman seperti padi, sayuran, bunga, buah-buahan, teh, kopi, kina, dan pinus.

NO	DESA	POTENSI
		<ul style="list-style-type: none"> • Sungai: Desa ini dialiri oleh Daerah Aliran Sungai (DAS) Tuntang yang dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan air pertanian. • Perkebunan: Terdapat perkebunan teh dan kopi yang bisa dikembangkan lebih lanjut. • Greenhouse: Pengembangan agribisnis dengan konsep "green house" dan pemanfaatan energi surya (PLTS) untuk operasionalnya. • Peternakan: Potensi peternakan sapi yang didukung dengan tradisi "brokohan sapi" yang dipercaya membawa berkah bagi pemilik sapi. <p>Potensi Pariwisata:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alam: Keindahan alam pedesaan yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. • Budaya: Potensi seni dan tradisi lokal yang bisa menjadi daya tarik wisata budaya. <p>Potensi Lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia: Masyarakat Desa Manggihan sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani sayuran dan memiliki lahan pertanian. • Teknologi: Pengembangan teknologi pertanian seperti greenhouse dan pemanfaatan energi surya (PLTS) untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. <p>Tantangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sertifikasi Tanah: Sebagian besar lahan pertanian belum bersertifikat. • Pemanfaatan Potensi: Perlu upaya lebih lanjut untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang ada. <p>Peluang:</p>

NO	DESA	POTENSI
		<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kesejahteraan: Pengembangan potensi pertanian, peternakan, dan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Manggihan. • Pelestarian Budaya: Pengembangan potensi budaya dapat melestarikan seni dan tradisi lokal.
4	Ngrawan	<p>Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang memiliki potensi wisata yang menarik, khususnya sebagai Desa Wisata Menari. Konsep desa wisata ini berfokus pada pelestarian budaya lokal, seperti kesenian tradisional dan dolanan (permainan tradisional). Selain itu, desa ini juga menawarkan pengalaman belajar mengolah lahan pertanian hingga panen, serta berbagai kegiatan lain yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat.</p> <p>Potensi Wisata Desa Ngrawan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Menari: Konsep ini mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan desa, seperti profesi asli masyarakat, dolanan tradisional, dan kesenian lokal dalam paket wisata. • Alam Pedesaan yang Asri: Terletak di lereng Gunung Telomoyo, desa ini menawarkan udara sejuk dan pemandangan alam yang masih alami, jauh dari hiruk pikuk perkotaan. • Laboratorium Sosial: Desa ini berperan sebagai laboratorium sosial tempat pengunjung dapat belajar dan berpartisipasi langsung dalam berbagai kegiatan, seperti mengolah lahan pertanian, belajar dolanan tradisional, dan menyaksikan pertunjukan seni. • Pemberdayaan Masyarakat: Pengembangan desa wisata ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, membuka berbagai peluang pekerjaan baru seperti pemandu wisata, pengrajin, dan pelaku seni.

NO	DESA	POTENSI
		<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas: Desa Ngrawan dapat dijangkau dari berbagai wilayah, berjarak 53 KM dari ibu kota provinsi dan 32 KM dari ibu kota kabupaten, dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam dari pusat kota Semarang. <p>Pengembangan Potensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konservasi Budaya: Desa ini berkomitmen untuk melestarikan budaya lokal melalui berbagai kegiatan wisata yang melibatkan masyarakat. • Ekowisata Berkelanjutan: Konsep desa wisata ini berorientasi pada keberlanjutan, dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan. • Pengembangan Produk Lokal: Desa Wisata Menari juga mendorong pengembangan produk lokal seperti sabun susu dan produksi tahu, yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. <p>Dengan potensi yang dimilikinya, Desa Ngrawan memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Semarang, yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman budaya yang unik dan berkesan.</p>
5	Nogosaren	<p>Desa Nogosaren, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang memiliki potensi wisata alam yang menjanjikan, terutama di kawasan Gunung Gajah. Selain itu, terdapat juga Air Terjun Kali Pancur yang bisa menjadi daya tarik wisata. Gunung Gajah memiliki pemandangan alam yang indah dan jalur trekking yang cocok untuk pemula. Desa ini juga memiliki potensi untuk pengembangan wisata dirgantara, seperti paralayang dan gantole, serta potensi wisata edukasi dan desa wisata.</p> <p>Potensi Wisata Desa Nogosaren:</p> <p>Gunung Gajah:</p>

NO	DESA	POTENSI
		<p>Pemandangan alam yang indah dengan latar belakang Gunung Merbabu dan Telomoyo.</p> <p>Spot foto instagramable dengan area terbuka yang luas.</p> <p>Jalur trekking dan hiking yang ramah untuk pemula.</p> <p>Potensi pengembangan wisata dirgantara seperti paralayang dan gantole.</p> <p>Area camping ground dan tempat outbound.</p> <p>Pemandangan matahari terbit (sunrise) dan terbenam (sunset) yang menawan.</p> <p>Air Terjun Kali Pancur:</p> <p>Air terjun ini menambah daya tarik wisata alam di Desa Nogosaren.</p> <p>Wisata Edukasi:</p> <p>Potensi untuk mengembangkan wisata edukasi terkait pertanian, peternakan sapi perah, dan potensi ekonomi kreatif lainnya di desa ini.</p> <p>Wisata Desa:</p> <p>Desa Nogosaren memiliki potensi untuk menjadi desa wisata yang mengintegrasikan berbagai potensi yang ada, termasuk wisata alam, edukasi, dan ekonomi kreatif.</p>
6	Kopeng	<p>Desa Kopeng di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, memiliki potensi wisata yang beragam, terutama di sektor alam dan agrowisata. Beberapa daya tarik utamanya meliputi Taman Wisata Kopeng dengan berbagai wahana dan fasilitas, Agrowisata Kopeng (Gunungsari), serta Hutan Pinus yang cocok untuk aktivitas outdoor. Selain itu, ada juga Kopeng Treetop Adventure Park dan Umbul Songo Kopeng yang menawarkan pengalaman berbeda.</p> <p>Potensi Wisata Desa Kopeng:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taman Wisata Kopeng: <p>Menawarkan suasana pegunungan yang sejuk, berbagai wahana rekreasi dan petualangan, taman bunga, kebun buah dan sayur, serta lokasi outbound dan camping ground.</p>

NO	DESA	POTENSI
		<ul style="list-style-type: none"> • Agrowisata Kopeng (Gunungsari): Menawarkan pengalaman berkebun dan berinteraksi langsung dengan alam, cocok untuk keluarga. • Kopeng Treetop Adventure Park: Taman bermain dan petualangan yang berbasis tali-temali, cocok untuk segala usia. • Umbul Songo Kopeng: Sumber mata air alami yang dipercaya memiliki khasiat tertentu, sering digunakan untuk ritual dan kegiatan keagamaan. • Hutan Pinus: Tempat ideal untuk bersantai, berkemah, dan menikmati keindahan alam. • Pasar Wisata Kopeng: Menawarkan berbagai produk khas daerah dan oleh-oleh, serta pemandangan alam yang indah. • Bukit Harapan Cuntel: Tempat yang populer untuk menikmati pemandangan indah dan spot foto instagramable. • Titik Awal Pendakian Gunung Merbabu: Desa Kopeng juga merupakan titik awal bagi pendaki yang ingin menaklukkan Gunung Merbabu. • Kuliner Khas: Sate kelinci adalah salah satu kuliner andalan di Kopeng, yang banyak dijajakan di warung-warung sekitar area wisata. • Tradisi dan Budaya: Meskipun mulai memudar, beberapa tradisi seperti Saparan (ritual tolak bala) dan ruwatan anak gimbal masih bisa ditemui di beberapa dusun. <p>Potensi Sektor Pertanian: Selain potensi wisata, Desa Kopeng juga memiliki potensi di sektor pertanian, terutama perkebunan</p>

NO	DESA	POTENSI
		sayuran dan buah-buahan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.
7	Tolokan	<p>Desa Tolokan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang memiliki potensi wisata edukasi yang menarik, terutama melalui kegiatan petik sayur di Dusun Kebonan. Potensi ini dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang menggabungkan edukasi dengan pengalaman langsung di alam.</p> <p>Berikut adalah beberapa poin mengenai potensi wisata Desa Tolokan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wisata Edukasi Petik Sayur: Dusun Kebonan menawarkan pengalaman langsung memetik sayuran, yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin belajar tentang proses pertanian dan menikmati hasil panen segar. • Pemandangan Alam: Desa Tolokan terletak di kawasan yang mungkin memiliki pemandangan alam yang indah, mengingat Kecamatan Getasan dikenal dengan lingkungannya yang asri dan sejuk. • Potensi Lainnya: Selain petik sayur, mungkin ada potensi wisata lain yang belum tergali, seperti potensi budaya lokal atau kerajinan tangan yang dapat menjadi daya tarik tambahan.
8	Wates	<p>Desa Wates di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, memiliki potensi wisata yang menarik, terutama di sektor agrowisata. Desa ini terkenal sebagai penghasil kopi arabika berkualitas tinggi, yang menawarkan pengalaman langsung di perkebunan kopi dan pembelajaran tentang proses pengolahan kopi. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi wisata alam dan budaya yang dapat dikembangkan lebih lanjut.</p> <p>Berikut adalah beberapa potensi wisata di Desa Wates:</p> <p>Agrowisata Kopi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkebunan Kopi:

NO	DESA	POTENSI
		<p>Pengunjung dapat melihat langsung perkebunan kopi arabika, belajar tentang proses penanaman, perawatan, hingga pemanenan kopi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses Pengolahan Kopi: Pengalaman belajar tentang proses pasca panen, penyangraian, dan penyeduhan kopi menjadi daya tarik tersendiri. • Pemasaran Kopi: Potensi pengembangan produk kopi Desa Wates melalui branding dan pemasaran yang menarik, seperti pembuatan logo, label, dan kemasan yang unik. • Wisata Kuliner: Menikmati berbagai olahan kopi khas Desa Wates dan makanan tradisional lainnya. <p>Potensi Wisata Alam:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan Alam: Keindahan alam pedesaan, udara segar, dan pemandangan perbukitan yang menawan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari ketenangan. • Wisata Air Terjun (Curug): Terdapat potensi wisata air terjun yang bisa dikembangkan lebih lanjut, meskipun perlu dilakukan eksplorasi dan pengembangan fasilitas. • Jalur Trekking: Jalur trekking di sekitar perkebunan kopi dan perbukitan menawarkan pengalaman petualangan bagi wisatawan yang menyukai kegiatan outdoor. <p>Potensi Wisata Budaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upacara Adat: Desa Wates memiliki potensi untuk mengembangkan wisata budaya dengan menampilkan upacara adat dan tradisi lokal, jika ada. • Kerajinan Tangan:

NO	DESA	POTENSI
		Pengembangan kerajinan tangan lokal sebagai oleh-oleh khas Desa Wates dapat menjadi daya tarik wisata.

3.2.5. Potensi Bidang Olahan Rumah Tangga

NO	DESA	POTENSI
1	Getasan	<p>Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang memiliki potensi besar dalam olahan rumah tangga, terutama produk berbasis pertanian dan peternakan. Beberapa produk unggulan yang bisa diolah di rumah tangga antara lain produk olahan susu sapi, olahan labu (waluh), olahan cabai, jahe, dan buah-buahan. Selain itu, potensi peternakan sapi perah juga sangat menjanjikan untuk pengembangan produk olahan susu.</p> <p>Potensi Olahan Rumah Tangga Berbasis Pertanian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Susu Sapi: Getasan merupakan distributor susu sapi terbesar kedua di Jawa Tengah. Potensi ini bisa dimanfaatkan untuk membuat berbagai produk olahan susu seperti yoghurt, keju, susu pasteurisasi, dan lain-lain. • Labu (Waluh): Terdapat industri rumah tangga pangan olahan berbasis waluh di Getasan menurut repositori UKSW. Labu bisa diolah menjadi berbagai makanan dan minuman seperti kue, keripik, selai, atau jus. • Cabai: Cabai merupakan salah satu komoditas unggulan Getasan. Potensi cabai bisa dimanfaatkan untuk membuat berbagai produk seperti sambal, saus, atau abon cabai. • Jahe: Jahe juga merupakan komoditas unggulan di Getasan. Jahe bisa diolah menjadi minuman hangat, permen jahe, atau produk herbal lainnya.

NO	DESA	POTENSI
		<ul style="list-style-type: none"> • Buah-buahan: Potensi buah-buahan di Getasan juga perlu dikembangkan. Misalnya, buah-buahan bisa diolah menjadi selai, manisan, atau keripik buah. <p>Potensi Olahan Rumah Tangga Berbasis Peternakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Susu Sapi: Selain produk olahan susu, peternakan sapi perah juga bisa menghasilkan produk sampingan seperti pupuk organik dari kotoran sapi yang bisa dimanfaatkan untuk pertanian. <p>Tantangan dan Peluang:</p> <p>Meskipun memiliki potensi besar, ada beberapa tantangan dalam pengembangan industri rumah tangga di Getasan. Beberapa tantangan tersebut antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengetahuan dan keterampilan: Pelaku usaha mungkin memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah produk. • Keterbatasan modal: Beberapa pelaku usaha mungkin membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha mereka. • Pemasaran: Pemasaran produk olahan rumah tangga juga perlu mendapat perhatian agar produk bisa dikenal luas dan laku dijual. <p>Peluang yang bisa dimanfaatkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan nilai jual produk: Dengan mengolah produk pertanian dan peternakan menjadi produk olahan, nilai jual produk bisa meningkat. • Penciptaan lapangan kerja: Pengembangan industri rumah tangga bisa menciptakan lapangan kerja baru di desa. • Pemberdayaan masyarakat:

NO	DESA	POTENSI
		<p>Pengembangan industri rumah tangga bisa memberdayakan masyarakat desa, terutama perempuan, untuk meningkatkan pendapatan keluarga.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Desa Getasan memiliki potensi besar dalam olahan rumah tangga berbasis pertanian dan peternakan. Dengan dukungan pengetahuan, keterampilan, modal, dan pemasaran yang baik, industri rumah tangga di Getasan bisa berkembang pesat dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.</p>
2	Batur	<p>Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang memiliki potensi besar dalam olahan rumah tangga, terutama dari hasil pertanian dan peternakan. Produk unggulan seperti kubis dan susu dapat diolah menjadi berbagai produk makanan dan minuman bernilai tambah. Selain itu, potensi wisata desa yang sedang dikembangkan juga dapat menjadi daya ungkit untuk produk-produk olahan lokal.</p> <p>Potensi Olahan Rumah Tangga Berdasarkan Hasil Pertanian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kubis: <p>Desa Batur terkenal dengan produksi kubis, yang bisa diolah menjadi asinan, keripik kubis, kimchi, atau produk fermentasi lainnya.</p> • Sayuran Organik: <p>Desa ini memiliki sayuran organik bersertifikat, membuka peluang untuk produk olahan seperti pestos, saus, atau produk makanan siap saji.</p> • Tomat, Pakcoy, Selada: <p>Selain kubis, sayuran lain seperti tomat, pakcoy, dan selada juga dapat diolah menjadi saus, acar, atau campuran dalam produk olahan lainnya.</p> <p>Potensi Olahan Rumah Tangga Berdasarkan Hasil Peternakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Susu:

NO	DESA	POTENSI
		<p>Susu sapi segar dapat diolah menjadi berbagai produk seperti yoghurt, keju, susu pasteurisasi, atau susu bubuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ternak Kelinci: <p>Selain sapi, ternak kelinci juga menjadi potensi dengan produk olahan daging kelinci dan produk turunannya seperti abon, sosis, atau produk kuliner lainnya.</p> <p>Potensi Wisata Desa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan wisata desa dapat menjadi wadah untuk memasarkan produk-produk olahan rumah tangga secara langsung kepada wisatawan. • Wisata agro, edukasi pertanian, dan peternakan dapat menjadi daya tarik yang mendukung penjualan produk olahan. <p>Tantangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan produk. • Modal usaha untuk pengembangan usaha olahan rumah tangga. • Pemasaran dan distribusi produk olahan. <p>Peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan nilai jual produk pertanian dan peternakan melalui pengolahan. • Penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat desa. • Pengembangan potensi wisata desa berbasis produk lokal.
3	Nogosaren	<p>Desa Nogosaren, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang memiliki berbagai potensi olahan rumah tangga yang bisa dikembangkan. Beberapa potensi tersebut meliputi olahan makanan seperti gelek, pukis, rempeyek, stik susu, permen susu, dan keripik rendeng. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi peternakan sapi perah yang bisa menghasilkan susu, stik susu, dan permen susu.</p> <p>Potensi Olahan Rumah Tangga di Desa Nogosaren:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makanan:

NO	DESA	POTENSI
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Gelek: Makanan tradisional yang terbuat dari singkong. ○ Pukis: Kue tradisional yang terbuat dari adonan tepung, telur, dan santan. ○ Rempeyek: Peyek yang terbuat dari tepung beras dan berbagai macam isian seperti kacang, teri, atau udang. ○ Stik Susu: Camilan yang terbuat dari susu sapi yang diproses menjadi stik. ○ Permen Susu: Permen yang terbuat dari susu sapi. ○ Keripik Rendeng: Keripik yang terbuat dari daun singkong. <ul style="list-style-type: none"> ● Produk Susu: <ul style="list-style-type: none"> ○ Susu Sapi Segar: Susu sapi hasil peternakan di desa ini bisa dijual dalam bentuk segar. ○ Produk Olahan Susu: Stik susu dan permen susu adalah contoh produk olahan susu yang bisa dikembangkan lebih lanjut. ● Potensi Wisata Alam: <ul style="list-style-type: none"> ○ Puncak Gunung Gajah: Tempat wisata dengan pemandangan alam yang indah, cocok untuk aktivitas hiking dan camping. ○ Air Terjun Kali Pancur: Air terjun tertinggi di Semarang yang menawarkan suasana asri dan sejuk. <p>Desa Nogosaren memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha olahan rumah tangga, terutama yang berbahan dasar susu dan produk pertanian lokal. Dengan pengelolaan yang tepat dan promosi yang baik, produk-produk ini bisa menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat desa dan meningkatkan perekonomian desa.</p>
4	Kopeng	Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang memiliki potensi besar dalam olahan rumah tangga, terutama dari hasil pertanian seperti sayuran dan buah-buahan. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi wisata yang dapat

NO	DESA	POTENSI
		<p>mendukung pengembangan produk olahan lokal. Salah satu contohnya adalah olahan buah waluh (labu) yang telah dikembangkan sebagai makanan khas daerah.</p> <p>Potensi Olahan Rumah Tangga:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil Pertanian: <p>Desa Kopeng terkenal dengan hasil pertaniannya yang melimpah, seperti sayuran dan buah-buahan. Potensi ini dapat diolah menjadi berbagai produk makanan dan minuman, seperti keripik sayuran, manisan buah, selai, atau minuman segar.</p> • Olahan Waluh: <p>Buah waluh (labu) menjadi salah satu komoditas unggulan di Desa Kopeng. Berbagai produk olahan waluh telah dikembangkan, seperti kue, dodol, atau kerupuk waluh.</p> • Produk Olahan Lain: <p>Selain waluh, potensi hasil pertanian lain seperti ubi jalar, singkong, atau pisang juga dapat diolah menjadi berbagai produk makanan ringan atau makanan tradisional yang memiliki nilai jual.</p> • Produk Olahan Susu: <p>Karena dekat dengan sentra peternakan sapi perah, Desa Kopeng juga memiliki potensi untuk mengembangkan produk olahan susu, seperti yogurt, keju, atau susu pasteurisasi.</p> • Potensi Wisata: <p>Desa Kopeng memiliki potensi wisata alam yang menarik, seperti pemandangan lereng gunung Merbabu, perkebunan sayur, dan udara sejuk. Potensi wisata ini dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan produk olahan rumah tangga kepada wisatawan.</p> <p>Peluang Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diversifikasi Produk: <p>Peningkatan diversifikasi produk olahan rumah tangga dapat dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai jenis bahan baku lokal dan inovasi dalam pengolahan.</p> • Pemasaran:

NO	DESA	POTENSI
		<p>Pemasaran produk olahan rumah tangga dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penjualan langsung di desa, melalui pasar tradisional, toko oleh-oleh, atau melalui pemasaran online.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Merek: Membangun merek produk olahan rumah tangga dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing produk. • Pelatihan dan Pendampingan: Pemberian pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha olahan rumah tangga dapat meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. • Kerjasama: Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, pihak swasta, atau lembaga penelitian, dapat mendukung pengembangan potensi olahan rumah tangga di Desa Kopeng.
5	Wates	<p>Desa Wates, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang memiliki potensi besar dalam olahan rumah tangga, terutama dari komoditas unggulan daerah tersebut. Beberapa potensi olahan yang bisa dikembangkan antara lain: produk olahan kopi, produk olahan susu sapi, serta produk olahan hasil pertanian seperti cabai, jahe, buah-buahan, dan palawija.</p> <p>Penjelasan rinci:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kopi: Desa Wates terkenal sebagai penghasil kopi arabika dengan rasa yang khas dan kadar kafein rendah. Potensi ini bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai produk olahan kopi seperti bubuk kopi, kopi instan, atau bahkan kopi luwak yang memiliki nilai jual lebih tinggi. • Susu Sapi: Kecamatan Getasan, termasuk Desa Wates, merupakan daerah penghasil susu sapi yang cukup besar. Potensi ini bisa dioptimalkan dengan mengembangkan berbagai produk

NO	DESA	POTENSI
		<p>olahan susu seperti yogurt, keju, permen susu, atau bahkan produk susu cair yang dikemas secara menarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil Pertanian: Selain kopi dan susu, Desa Wates juga menghasilkan cabai, jahe, buah-buahan, dan palawija. Produk-produk ini bisa diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman seperti keripik cabai, manisan jahe, selai buah, atau makanan ringan dari palawija. • Pemasaran: Penting untuk dicatat bahwa produk olahan dari Desa Wates belum dikenal luas. Oleh karena itu, fokus pada branding dan pemasaran yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing produk. Pemanfaatan teknologi digital dan platform e-commerce bisa menjadi solusi untuk menjangkau pasar yang lebih luas. <p>Dengan menggali potensi lokal dan melakukan inovasi dalam pengolahan, Desa Wates memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha olahan rumah tangga yang sukses dan berkelanjutan.</p>

BAB IV
PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN
BERBASIS PRODUK UNGGULAN DAN PENDUKUNG

4.1 Penetapan produk Unggulan dan Pendukung

Penyusunan perencanaan pembangunan Kawasan Wengkon Mantab ini dilakukan dengan menentukan komoditas unggulan yang kedepan dapat dikembangkan pada kawasan tersebut.

Klaster menurut Bappenas (2006) adalah pengelompokan usaha yang saling terkait dan melengkapi, sehingga dapat meningkatkan jaringan ekonomi, mendorong pertumbuhan dan meningkatkan keunggulan kompetitif bagi anggota. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari survei lapangan maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

4.1.1 Klaster Produk Hortikultura dan Perkebunan

Pada klaster hortikultura dan perkebunan di Kawasan Wengkon Mantab memiliki komoditas yang sangat beragam, komoditas ini menjadi unggulan dikarenakan ditanam hampir oleh semua masyarakat, sehingga komoditas ini menjadi sumber perekonomian keluarga, disamping itu kualitas hasil panen, dan jumlah produksi hasil panen bisa memenuhi kebutuhan permintaan pasar. Berdasarkan data di bawah ini beberapa komoditas mengalami penurunan produksi, sementara beberapa komoditas mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan berbagai hal diantaranya: fluktuasi harga, sistem pemasaran, penyakit tanaman. Secara tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Produksi tanaman sayuran dan buah buahan semusim menurut jenis tanaman di Kecamatan Getasan (kuintal) 2020-2023

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Bawang Daun	32.884	11.871	30.580	28.219
02. Bawang Merah	-	-	-	-
03. Bayam	-	-	-	-
04. Buncis	15.800	11.175	5.325	7.760
05. Cabai Besar	56.305	-	-	-
06. Cabai Rawit	39.745	49.740	76.192	115.955
07. Cabai Keriting	...	62.432	69.825	102.646
08. Jamur Tiram	-	-	-	-
09. Kacang Panjang	-	-	-	-
10. Kangkung	-	-	-	-
12. Kembang Kol	17.564	9.247	9.779	14.479

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023
12. Kentang	20.174	8.155	11.617	27.042
13. Ketimun	5.088	23.613	13.244	9.119
14. Kubis	154.680	87.985	95.140	75.686
15. Labu Siam	42.164	33.800	19.804	16.048
16. Petsai/Sawi	105.380	60.444	85.756	59.330
17. Terung	7.790	19.680	16.092	13.552
19. Tomat	77.890	76.262	32.616	18.853
20. Wortel	23.420	7.100	27.670	28.872
20. M elon	-	-	-	-
21. Semangka	-	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Selain produk hortikultura, pada sektor pertanian terdapat juga komoditas buah buahan, tanaman ini kebanyakan di budidayakan oleh masyarakat di lahan pekarangan rumah serta di ladang. Produksi apokat sangat meningkat dari angka 28.718 di tahun 2022 menjadi 157.920 ditahun 2023, begitu juga dengan dengan beberapa produksi buah buahan seperti durian, jambu biji, buah pisang dan petai mengalami kenaikan jumlah produksi. Adapun data produksi buah buahan sejak tahun 2021 -2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Produksi buah buahan tahunan menurut jenis tanaman di Kecamatan Getasan 2020-2023

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Alpukat	12.196	32.673	28.718	157.920
02. Anggur	-	-	-	-
03. Apel	21	83	25	71
04. Belimbing	-	-	-	-
05. Duku/Langsar	196	80	-	-
06. Durian	1.116	38.892	5.432	9.324
07. Jambu Air	-	-	-	-
08. Jambu Biji	7.079	8.483	2.249	2.449
09. Jengkol	746	214	292	817
10. Jeruk Besar	-	-	-	-
11. Jeruk siam/Kepron/	17	13.548	991	956

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023
12. Mangga	82	230	57	318
13. Manggis	26	200	35	435
14. Melinjo	384	83	138	227
15. Nangka	7.283	4.397	1.748	4.380
16. Nenas	-	-	-	-
17. Pepaya	-	-	216	820
18. Petai	4.088	10.969	3.836	8.221
19. Pisang	17.852	31.640	39.422	74.738
20. Rambutan	2.221	2.079	1.439	2.076
21. Salak	271	1.029	118	80
22. Sawo	-	-	-	-
23. Sirsak	3.966	3.614	1.866	2.140
24. Sukun	3.944	3.089	2.574	2.401
25. Buah Naga	-	156	26	47
26. Lemon	-	9.798	1.811	1.649
27. Lengkek	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Sedangkan untuk perkebunan, dihasilkan yang yang ada diantaranya: cengkeh, kelapa, kopi, jahe, tembakau. Produk perkebunan ini dibudidayakan oleh masyarakat secara turun temurun. Untuk cengkeh, kelapa jahe ditanam di pekarangan rumah warga, sedangkan untuk tembakau di tanam secara khusus di lahan yang dipersiapkan dengan matang yaitu tanah tegalan, produksi tembakau di kecamatan getasan ada yang di rajang sendiri untuk di konsumsi, namun juga ada yang dijual melalui tengkulak untuk di jual lagi ke gudang tembakau beberapa perusahaan rokok terkenal yang ada di Kabupaten Temanggung.

Produk kopi sekarang banyak di tanam dan diolah sendiri oleh warga, namun ada juga yang di jual secara biji kopi ketengkulak. Posisi tengkulak dalam perdagangan hasil perkebunan rakyat sangat dominan, kebanyakan tengkulak adalah tetangga dalam satu kampung atau atau satu kecamatan sudah saling mengenal, sehingga timbul kepercayaan dalam jual beli termasuk kesepakatan mekanisme

pembayarannya. Kondisi ini muncul karena kesibukan petani dalam mengelola pertanian dan peternakan yang semuanya ditangani sendiri.

Tabel 4.3 Jumlah produksi tanaman perkebunan rakyat di Kecamatan Getasan (ton) 2020-2023

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kelapa Dalam	7,65	3,91	3,91	3,91
02. Cengkeh	1,55	1,60	1,55	1,55
03. Kopi Robusta	1,50	1,60	1,50	1,50
04. Kapuk	–	–	–	–
05. Vanili	–	–	–	–
06. Gula Kristal	–	–	–	–
07. Kapulaga	–	–	–	–
08. Jahe Basah	–	–	3.420,00	3.420,00
09. Kunir Basah	–	–	–	–
10. Kelapa Deres	–	–	–	–
11. Cassiavera	7,69	–	–	–
12. Jambu Mete	–	–	–	–
13. Aren	1,00	0,50	1,00	1,00
14. Kelapa Hibrida	–	–	–	–
15. Tembakau	840,65	590,75	501,40	501,40

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Untuk kecamatan Getasan secara keseluruhan, produksi tanaman hias tidak ada, sedangkan untuk tanaman biofarmakan di kecamatan getasan menurut data statistik hanya jahe, namun demikian produksi tanaman ini selalu mengalami peningkatan dari tahun 2020, yaitu 480.000 kg, sedangkan di tahun 2023 mencapai 1907.100 kg.

4.1.2 Analisis Klaster Peternakan

Pada Kawasan Wengkon Mantab, terdapat potensi pada klaster peternakan yang tersebar di seluruh desa, namun demikian untuk ternak kuda hanya ada di desa Kopeng, sedangkan untuk peternakan babi hanya ada di desa Samirono yang notabene di luar delineasi kawasan .sedangkan untuk ternak lainya tersebar di 8 desa kawasan delineasi.

Tabel 4.4 Jumlah ternak menurut jenis ternak di Kecamatan getasan, 2019-2013

Jenis Ternak	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kuda	35	35	35	34	0
02. Sapi Potong	2.100	2.006	1.914	634	1.329
03. Sapi Perah	16.457	16.512	16.501	15.744	12.554
04. Kerbau	0	0	0	0	0
05. Babi	15.950	19.500	8.610	2.960	5.323
06. Kambing	604	604	497	464	464
07. Domba	16.023	16.004	15.985	7.350	7.350
08. Kelinci	2.450	3.224	2.364	2.400	2.400

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Jenis unggas di Kecamatan Getasan diantaranya ayam ras, ayam buras, itik lokal, itik manila dan puyuh. Jenis terbanyak adalah broiler sedangkan puyuh. Unggas ini di budidayakan oleh perseorangan penduduk secara merata di seluruh desa Adapun gambaran ternak unggas yang ada di Kecamatan Getasan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah unggas menurut jenis unggas di Kecamatan Getasan, 2019-2023

Jenis Unggas	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Ayam Ras Layer	559.500	570.000	620.000	650.000	650.000
02. Ayam Ras Broiler	913.927	920.000	1.471.275	965.296	965.296
03. Ayam Buras	27.500	27.500	28.500	27.500	27.500
04. Itik/ Duck	80	90	90	-	-
05. Itik Manila	6.800	8.500	9.300	9.300	9.300
06. Burung Puyuh	5.000	7.000	500	12.000	-

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Produksi daging di Kecamatan Getasan sebagian besar di dihasilkan dari ternak sapi ayam ras, kambing/domba dan ayam buras, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan produksi, bahkan untuk daging itik dan puyuh di tahun 2023 tidak ada produksi. Produksi daging di Kecamatan Getasan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Jumlah Produksi Daging Ternak di Kecamatan Getasan

Jenis Ternak	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sapi	291.742	287.126	291.835	286.877	277.957
02. Ayam Ras	1.119.754	1.058.291	891.255	891.513	891.661
03. Kambing/Domba	21.631	20.991	21.738	21.572	21.543
04. Ayam Buras	10.681	14.170	10.683	10.703	10.660
05. Itik/	17	1.798	1.799	1.800	–
06. Puyuh	43	58	–	–	–

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang

Hal lain yang masih berkaitan dengan peternakan. adalah hasil produksi susu serta kotoran ternak. Untuk hasil susu di tampung di KUD Getasan, sedangkan untuk kotoran ternak kebanyakan di manfaatkan secara langsung oleh petani guna pemupukan tanaman hortikultura. Berdasarkan data dalam tabel di bawah ini terjadi penurunan produksi susu sapi, sejak dari tahun 2022 sebanyak 13.043.021 liter dan tahun 2023 sebanyak 11.480.427 liter.

Tabel 4.7 Jumlah produksi susu dan kotoran ternak di Kecamatan Getasan, 2019-2023

Jenis Produksi	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Susu Perah Rakyat	18.930.717	18.737.756	19.336.914	13.043.021	11.480.427
02. Kotoran Ternak Besar (ton)	218,76	218,00	217,00	195,54	120,31

03. Kotoran Ternak Kecil (ton)	64,40	92,00	59,00	24,63	23,59
04. Kotoran Ternak Unggas (ton)	16,50	17,00	43,00	33,04	33,09

Sumber : Kecamatan Getasan dalam angka, 2024

4.1.3 Analisis Klaster Pariwisata

Kecamatan Getasan disamping dikenal dengan produk hortikultura, pada sektor pariwisata memegang peranan penting khususnya wisata alam, hal ini tidak lepas dari posisi strategis kecamatan Getasan yang berada di lereng gunung Merbabu serta berada strategis perlintasan antar kabupaten di Provinsi Jawa tengah, yaitu Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung.

Wisata wisata alam, diantaranya Taman Wisata Kopeng, Gunung Gajah, Pendakian Gunung Merbabu di Desa Batur, Kalipancur, adapun wisata buatan yang ada diantaranya Kopeng Treetop, Objek Wisata Cunthel, sedangkan wisata budaya yang bernafaskan seni ada di Desa Ngrawan persisnya di Dusun Tanon, yakni tari dan seni budaya. Pada sektor wisata budaya ini di juga berkembang di setiap desa. Dukumen pada sektor wisata yang vital adalah telekomunikasi, pada sektor komunikasi, Kecamatan Getasan memiliki sejumlah 23 menara telepon seluler (BTS). Dengan adanya menara telepon seluler (BTS), akses internet menjadi lebih cepat sehingga masyarakat di Kecamatan Getasan sangat merasakan dampaknya, kebutuhan akan data dan informasi lebih cepat di update. Guna mendukung pengembangan wisata, pola desa wisata digalakkan. Hal ini akan menciptakan pemerataan pembangunan dan pengelolaan alam yang lebih optimal serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan data, perkembangan desa wisata adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Nama dan Klasifikasi Desa Wisata menurut Desa di Kecamatan Getasan 2024

Desa/Kelurahan	Nama Desa Wisata	Klasifikasi Desa Wisata
(1)	(2)	(3)
001. Kopeng	Desa Wisata Kopeng	Berkembang

007. Batur	Desa Wisata Gumukseloduwur	Berkembang
008. Manggihan	-	Rintisan
009. Getasan	-	-
010. Wates	-	Rintisan
011. Tolokan	-	-
012. Ngrawan	Desa Wisata Menari	Berkembang
013. Nogosaren	Desa Wisata Nogosaren	Berkembang

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

4.1.4 Analisis Klaster Olahan Rumah Tangga

UMKM Center Kabupaten Semarang merupakan wadah bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Semarang. UMKM yang tergabung ke dalam UMKM Center akan mendapatkan fasilitas pelatihan dan pendidikan motivasi, bantuan perizinan usaha dan sertifikasi halal serta mendapatkan kesempatan untuk pengembangan pasar melalui sosialisasi, pameran serta promosi oleh UMKM Center.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan terdapat 22 UMKM di wilayah Kecamatan Getasan yang tergabung dalam UMKM Center. Namun demikian masih banyak yang belum bergabung. Jenis UMKM yang ada diantaranya UMKM sabun susu, di Desa Ngrawan, UMKM geplak walih di Desa Getasan, UMKM olahan kentang di Tolokan, UMKM makanan kecil lainnya yang merata di seluruh kawasan. Dalam rangka mendukung kemandirian ekonomi desa, maka seluruh desa di Kecamatan Getasan telah berdiri Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), namun demikian aktivitasnya masih perlu di tingkatkan, bahkan ada yang belum punya aktivitasnya. BUMDes diklasifikasikan dalam empat tingkat perkembangan, yaitu Dasar, Tumbuh, Berkembang, dan Maju. Masing-masing tingkat perkembangan memiliki skor yang berbeda. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin baik pula perkembangan BUMDes di suatu desa. Berdasarkan klasifikasinya terdapat 2 BUMDes dengan klasifikasi Dasar, 7 BUMDes dengan klasifikasi Tumbuh, 3 BUMDes dengan klasifikasi Berkembang dan 1 BUMDes klasifikasi Maju. Berikut disampaikan banyaknya usaha mikro yang tergabung dalam UMKM.

Tabel 4.9 Jumlah Usaha Mikro yang Tergabung dalam UMKM

Desa/Kelurahan	Jumlah Usaha Mikro
001. Kopeng	–
002. Batur	–
003. Tajuk	1
004. Jetak	–
005. Samirono	3
006. Sumogawe	16
007. Polobogo	–
008. Manggihan	–
009. Getasan	1
010. Wates	–
011. Tolokan	1
012. Ngrawan	–
013. Nogosaren	–

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang

Berdasarkan data, keberadaan koperasi, ada 3 yang aktif, 2 di desa Kopeng, 1 di Desa wates, sementara yang tidak aktif ada 3 yaitu di Desa Getasan, Desa Ngrawan, Desa Nogosaren, sedangkan di Desa Batur dan Desa Manggihan tidak ada koperasi.

Tabel 4.10 Jumlah koperasi menurut status aktif dan tidak aktif, di Kcamatan Getasan 2023

Desa	Jumlah Koperasi		
	Aktif	Tidak Aktif	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
001. Kopeng	2	–	2
002. Batur	–	–	–
003. Tajuk	1	–	1
004. Jetak	1	1	2
005. Samirono	2	1	3
006. Sumogawe	5	5	10
007. Polobogo	–	–	–

008. Manggihan	-	-	-
009. Getasan	-	1	1
010. Wates	1	-	1
011. Tolokan	-	-	-
012. Ngrawan	-	1	1
013. Nogosaren	-	1	1
Jumlah/ Total	12	10	22

Sumber : Kecamatan Getasan dalam Angka ,2024

4.2 Tujuan dan Sasaran Klaster

Tujuan dan sasaran pembangunan Kawasan Wengkon Mantab di Kecamatan Getasan, dirumuskan dengan mempertimbangkan isu strategis. Dalam perumusan dilakukan melalui **pendekatan kerangka model sinergisme berupa rangkaian komponen pembangunan kawasan perdesaan yang terstruktur antar klaster yang saling bekerjasama dari hulu ke hilir dalam mencapai tujuan pembangunan kawasan.**

Analisis model sinergisme memuat beberapa hal, diantaranya:

1. Pelaksana kegiatan yang tersistem dari bagian hulu hingga hilir
2. Tujuan pembangunan kawasan dan sasaran masing-masing klaster
3. Adanya rencana kolaborasi dan koordinator kolaborasi.

4.3 Analisis Klaster Unggulan dan Klaster Pendukung

Klaster Komoditas unggulan diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan survey lapang di setiap desa lokasi Kawasan Wengkon Mantab di Kecamatan Getasan secara keseluruhan. berdasarkan hal tersebut, jenis komoditas unggulan yang ditetapkan yaitu:

1. Klaster Pertanian Hortikultura
2. Klaster Peternakan
3. Klaster Produk wisata
4. Klaster Produk olahan Rumah Tangga dan
5. Klaster Layanan Pendukung

4.3.1 Klaster Pertanian Hortikultura

Analisis klaster Hortikultura dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan

atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor hortikultura serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Sub sistem pada klaster hortikultura meliputi prasarana, budidaya, pengolahan, pemasaran pasca panen, dan kelembagaan. Analisis klaster hortikultura dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Analisis Klaster Hortikultura

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Prasarana (lahan, jalan, dll)	Pemerintah Desa, Petani	<ul style="list-style-type: none"> - Penyiapan lahan petani untuk jalan usaha tani di Desa Ngrawan , Wates, Nogosaren, Tolokan, Batur, Kopeng, Getasan, Manggihan - Pembanguna irigasi berbasis perpipaan - Penyiapan dan pembuatan sumur Bor - Pengadaan kendaraan pengangkut sayur - Pembenahan sederhana jalan antar desa yang longsor serta pembersihan penyumbatan drainase - Pengangkutan hasil panen dengan dipanggul dan atau pakai motor. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan belum diperkeras, sering jatuh ketika membawa hasil panen, - kurangnya air untuk penyiraman tanaman - tersedianya bibit sayuran sesuai dengan kualitas - sistem panggul hasil panen ke pasar/ pengepul tidak efisien. - ketiadaan drainase menyebabkan longsor . 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkerasan jalan usaha tani. - Motor Roda tiga untuk pengangkutan sayur dari kebun/ tegalan - Pickup untuk pengangkutan dari lokasi pengepul ke pasar - Sumur Bor dan irigasi / perpipaan untuk pengairan lahan hortikultura - Green House untuk menunjang ketersediaan bibit yang berkualitas. - Pengendalian pupuk dan pestisida 	Pemerintah Desa, Kelompok Tani, masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Pertanian , Perkikanan dan Pangan. - Dinas Pekerjaan Umum

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2	Budidaya (teknologi budidaya, pupuk, pestisida, peningkatan kualitas, SDM budidaya, dll)	Kelompok Tani, KWT	<ul style="list-style-type: none"> - Teknologi budidaya masih tradisional - Kelangkaan pupuk sehingga mencari ke daerah lain - (semua desa) - Belajar secara mandiri - Membuat teknologi sederhana (green house) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemenuhan pupuk , mencari ke luar daerah berkonsekuensi harga beli lebih mahal - Penerapan ilmu pertanian belum sepenuhnya diterapkan karena dianggap ribet dan mahal - Pelatihan petani - Penyediaan pestisida dan pupuk melalui BUMDES 	Pelatihan dan pendampingan	Pemerintah Desa, Kelompok Tani, KWT.	Dinas Pertanian, Dinas tenaga Kerja, DPMPTSP, Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan.
3	Pengolahan (teknologi pengolahan, mesin/per	Kelompok Tani	<ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan pertanian menggunakan hand traktor dan mesin <i>combine</i> dalam proses panennya, serta masih terdapat petani 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan alat dan perijinan, pemasaran sehingga dalam proses 	<ul style="list-style-type: none"> - penambahan alat pengolahan hasil pertanian . - Membutuhkan perijinan - Membutuhkan 	Pemerintah Desa Kelompok Tani, BUMDes KWT	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan dan Pangan - Dinas Tenaga

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	alatn pengolahan, SDM pengolahan)		yang manual dalam pengerjaannya.	<p>pengolahan hasil panen biasanya menunggu giliran alat.</p> <p>- Perlu pengolahan pasca panen (ozonisasi) dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu produk pertanian</p>	bantuan pemasaran		<p>Kerja, DPMPTSP,</p> <p>- Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan,</p>
4	Pemasaran (sarana pemasaran, teknologi pemasaran,	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok Tani. - Tengkulak/ Pengumpul 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasaran hasil pertanian langsung ke tengkulak. - baru ada sayur skala desa di Desa Getasan dan pasar sayur wisata di kopeng, belum masih dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Peran koperasi dan atau BUMDes dioptimalkan di setiap desa sebagai penampung hasil panen 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan Koperasi Unit Desa/ optimalisasi BUMdes untuk menjual produk pertanian hortikultura (di ozonisasi, dikemas yang menarik.) - Kerjasama standarisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah Desa - Kelompok Tani, Gapoktan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Pertanian, perikanan dan pangan - Dinas tenaga Kerja, DPMPTSP, - Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	promosi, SDM pemasaran, dll)		skala yang terbatas	dan pembiayaan petani. - pembelian dalam jumlah besar kebanyakan di utang dl fuktuasi harga	harga dengan pola kerjasama - Pembangunan pusat perkulakan pasar sayur - Pelatihan digital marketing, dan manajemen pertanian bagi Kelompok tani pemdes dan kelembagaan lainya di tingkat desa dan kecamatan.		Perdagangan
5	Kelembagaan (BUM Desa, kelompok tani/, KWT, dll)	Terdapat kelompok tani di masing-masing desa	- Saat ini kegiatan kelompok tani hanya sebatas pada pertemuan ketika ingin memasuki masa tanam dan pemberian bantuan pupuk subsidi.	- Kelompok tani cenderung aktif ketika akan mendapatkan bantuan saja.	- Peningkatan pendampingan oleh PPL dalam mengantisipasi masalah pertanian seperti hama dan kelangkaan pupuk subsidi. - pelatihan kewirausahaan	Kelompok Tani	- Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan - Dinas tenaga Kerja, - DPMPTSP, - Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan - Pendamping Desa

Sumber : Data Analisa Penyusun, 2024

4.3.2. Klaster Peternakan

Analisis klaster peternakan dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor peternakan serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Sub sistem pada klaster peternakan meliputi prasarana peternakan, budidaya peternakan, pengolahan peternakan, pemasaran hasil ternak, dan kelembagaan. Analisis klaster peternakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Analisis Klaster Peternakan

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Prasarana peternakan	Peternak sapi perah, domba	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan Kandang ternak - Pembuatan digester biogas 	<ul style="list-style-type: none"> -Spesifikasi kandang masih belum sesuai standart teknis (kecukupan air, karpet, penerangan, pembuangan dan pengolahan limbah.) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemenuhan kebutuhan kandang sesuai standart teknis 	Peternak	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah Desa -Kelompok ternak -Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan.
2	Budidaya (teknologi budidaya, pakan ternak/ikan, SDM budidaya, dll)	Petani Ternak Sapi, Domba.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan ternak meliputi pemberian pakan dan vitamin dilakukan oleh anggota kelompok - Pengelolaan ternak masih secara tradisional - Penyuluhan dan pembinaan rutin kepada kelompok ternak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada permasalahan mengenai pakan dan vitamin pada pengelolaan ternak domba. - Kualitas dan pemeliharaan kandang - pembuangan kotoran ternak - Keterbatasan bibit ternak 	<ul style="list-style-type: none"> - pendampingan dalam pengelolaan pakan dan pemberian vitamin serta menjamin ketersediaan pakan secara berkelanjutan. - Kandang dan biodigester/ Biogas - bantuan bibit ternak sapi dan 	Peternak	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Pertanian, perikanan dan Pangan - DLH

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
					domba		
3	Pengolahan (teknologi pengolahan, mesin/peralatan pengolahan, SDM pengolahan)	Peternak	- Pengelolaan ternak dilakukan secara mandiri dengan alat tradisional, khususnya sapi dan domba.	- Belum ada permasalahan mengenai pengelolaan ternak. - Penyakit Kuku dan Mulut - Kebersihan kandang dan pembuangan kotoran ternak	- Belum ada - Mesin pencacah rumput - Fermentasi pakan - Pendampingan dari dinas - penataan kandang dan pemanfaatan kotoran ternak	Pemerintah Desa, Kelompok Ternak	- Dinas Kesehatan - Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan
4	Pemasaran (sarana pemasaran, teknologi pemasaran, promosi, SDM pemasaran, dll)	Peternak	- Selama ini belum ada kegiatan pemasaran secara khusus, pemasaran masih di jual langsung di pasar hewan atau di jual melalui pedagang ternak , meskipun demikian ada	.	- Program dukungan promosi penjualan domba, sapi dan produk peternakan di Kawasan Wengkon Mantab secara digital.	Kelompok Ternak	Dinas Pertanian, perikanan, dan pangan. Dinas Koperasi, UMKM , perindustrian dan perdagangan

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			pedagang yang sudah melakukan aktivitas pemasaran melalui aplikasi facebook				
5	Kelembagaan (BUM Desa, kelompok tani/kelompok pembudidaya ternak, dll)	peternak	- belum adanya pembentukan paguyuban ternak sapi, domba.	- Harga di kontrol oleh tengkulak./ blantik	- Perlu pendampingan dari dinas serta pembentukan kelompok ternak - peningkatan kapasitas SDM tentang organisasi, marketing dan pengelolaan ternak - optimalisasi BUMdes dan BUMdesma.	Pemerintah Desa, BUMDes	Dinas Pertanian, perikanan, dan pangan. Dinas Koperasi, UMKM, perindustrian dan perdagangan

Sumber : Data Analisa Penyusun, 2024

4.3.3 Klaster Pariwisata

Analisis klaster produk wisata dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor pariwisata serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Sub sistem pada klaster produk wisata meliputi destinasi atraksi, *amenities*, *Ancillary Services* (layanan tambahan), aksesibilitas, kesadaran masyarakat, lembaga pengelola, dan pemandu wisata. Analisis klaster produk wisata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Analisis Klaster Pariwisata

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Destinasi	Pemerintah Desa Pokdarwis	Membuat papan nama objek wisata dan gapura. Pelatihan / peningkatan kapasitas seni pertunjukan (tari tarian) Pengembangan UMKM, sabun susu Penyiapan homestay Pembuatan souvenir wisata	-Dukungan yang diberikan sebatas kerjasama sponsorship, tidak ada pendampingan kegiatan manajemen wisata Keterbatasan ilmu dalam penataan lokasi wisata Keterbatasan infrastruktur (akses jalan, toilet, kamar mandi, penerangan, tempat sampah, kantin, souvenir, tempat parkir, ticketing) Belum sepenuhnya di dukung terkait perijinan homestay Masih terbatasnya event event wisata	- Reaktivasi kelembagaan pokdarwis sebagai pengelola objek wisata - Penguatan kelembagaan melalui pelatihan serta pendampingan bagi kelompok Pokdarwis. - Pendampingan pengembangan objek wisata. - Pembangunan kamar mandi, toilet. - Pengadaan papan informasi wisata. - Kemudahan perijinan homestay - Pembangunan TPS3R - Pelatihan digital marketing kepariwisata - Kolaborasi dengan	Pemerintah Kecamatan Pemerintah Desa Karangtaruna Pokdarwis Desa	- Dinas Pariwisata - Perguruan Tinggi - Dunia usaha (<i>tour and travel</i>) - Dinas Pendidikan.

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
					dunia pendidikan wisata, dunia usaha - kebijakan pemerintah kabupaten dengan mendorong dunia pendidikan studi wisata ke lokasi wisata dalam kabupaten.		
2	<i>Amenities</i>	Pemerintah Desa Pokdarwis	Tempat ibadah, toilet, kamar mandi	-Terbatasnya papan petunjuk arah, promosi, event wisata, guide, peta wisata	Ketercukupan air bersih, dukungan penerangan, akses jalan ke tempat wisata, promosi wisata, travel agent, produk souvenir	Pemerintah Desa	Dinas Pariwisata Dinas Pekerjaan Umum
3	<i>Ancillary services</i> (layanan tambahan)	Pemerintah Desa Pokdarwis	Beberapa homestay di bangun warga.	Toilet, kamar mandi, homestay, promosi wisata, atraksi dan spot wisata,	Ketercukupan air bersih Toko souvenir, kantin, Perijinan homestay		Dinas pariwisata

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4	Aksesibilitas (jalan, sarana transportasi, promosi)	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah Desa Pokdarwis 	<ul style="list-style-type: none"> Penyiapan lahan parkir Akses jalan ke lokasi wisata 	- Safety spot	Pembangunan tempat parkir, transportasi wisata.	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah Desa 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata Dinas Pekerjaan Umum
5	Kesadaran Masyarakat	Masyarakat	Sudah ada usulan dari masyarakat / karangtaruna untuk pengembangan wisata.	Belum adanya kelompok sapta pesona maupun pemandu wisata	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan kelompok sapta pesona dan pemandu wisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Sosialisasi mengenai pengembangan objek wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah Desa Karangtaruna Pokdarwis 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata
6			Kesadaran masyarakat terhadap wisata perlu di tingkatkan.	inisiatif dalam bidang wisata perlu di dukung secara total dengan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata.	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan pengelolaan potensi wisata desa Penciptaan event pentas kesenian, dan kegiatan lain di lokasi wisata Memperluas peran masyarakat dalam dunia wisata melalui UMKM, 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah Desa Karangtaruna. Pokdarwwis. Kelompok Tani UMKM Desa 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa DPMPSTP

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
					dan produk pertanian lainnya.		
7	Pemandu Wisata	Pokdarwis, BUMDes	Pemandu wisata hanya ada	Belum ada sertifikasi pemandu wisata	Sertifikasi untuk pemandu wisata	Pemerintah Desa Karangtaruna Pok darwis	Dinas Pariwisata

Sumber : Data Analisa Penyusun, 2024

4.3.4 Klaster Produk Olahan Rumah Tangga

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat, pengembangan klaster UMKM multilak perlu dilakukan penataan karena akan berdampak pada konsolidasinya sektor terkait misalnya pertanian, dan wisata serta sektor pendukung lainnya. di bawah ini diuraikan

Tabel 4.13 Analisis Klaster Produk Olahan Rumah Tangga

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Prasarana (Lahan, Bangunan)	UMKM	- Menempati lahan milik pribadi	- Standarisasi bangunan dan peralatan	- Ijin gangguan - Standarisasi ketentuan bangunan dan peralatan produksi	- UMKM	Pemerintah Desa
2	Kinerja usaha (bahan baku, Mesin, pengolahan, perijinan)	UMKM	- Pengolahan bahan baku di dapatkan dari lingkungan sekitar	- Belum bisa merumuskan apa yang akan dikerjakan - Untuk olahan kentang belum ada ijin usaha produksi	- Perlu pendataan hasil UMKM dan fasilitasi perijinan - Perlu mesin pengemasan produk	- Pemerintah Desa - Bumdes - Bumdesma	- Dinas Koperasi dan UMKM - DPMPTSP - BUMdesma - BUMdes

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3	Prosesing. (teknologi, SDM, Gudang)	UMKM	<ul style="list-style-type: none"> - Memakai teknologi tepat guna 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih rendahnya kemampuan SDM dalam inovasi dan pengembangan produk - Ada beberapa ketiadaan alat pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu ada pendampingan usaha UMKM secara khusus di Kawasan Wengkon Mantab - Standarisasi ketentuan bangunan gudang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah Desa - Bumdes - Bumdesma 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Koperasi dan UMKM - DPMPTSP - Disnaker - BUMdesma
4	Pemasaran	UMKM	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasaran lingkupnya masih lokal kecamatan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan jejaring bisnis masih belum optimal - UMKM centre di Kawasan Wengkon Mantab 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan pembukuaan dan kewirausahaan - Digital marketing - Pengembangan jejaring 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah Desa - BUMdesma 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Koperasi dan UMKM - DPMPTSP, - BUMdesma

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5	Kelembagaan	UMKM	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi kelembagaan BUMdes - 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus belum memahami tujuan Bumdes - Tidak ada honor - Ketrampilan mengorganisasikan sumberdaya bisnis - Skill dan penguasaan teknologi di bidang pemasaran, manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan BUMdes dalam manajemen usaha - Kebijakan honorarium bagi pengurus BUMdes - Hardware BUMdes, peningkatan kapasitas - Permodalan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah Desa - BUMdes 	Dinas Koperasi dan UMKM DPMPTSP, BUMdesma

Sumber : Data Analisa Penyusun, 2024

4.3.5. Klaster Layanan Pendukung

Analisis klaster layanan pendukung dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau program yang sudah dilakukan oleh pihak pelaksana dan isu strategis terkait dengan permasalahan yang terjadi pada sektor layanan pendukung serta kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Sub sistem pada klaster layanan pendukung meliputi pendidikan, kesehatan, energi, infrastruktur, dan transportasi. Analisis klaster layanan pendukung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Analisis Klaster Layanan Pendukung

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Pendidikan. Kab Semarang - Pemerintah Desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar serta pendidikan formal pada tingkat TK, SD, SMP. - Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan KB 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya alat peraga pada tingkat pendidikan KB (Kelompok Bermain) dan PAUD. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan alat peraga untuk jenjang pendidikan KB (Kelompok Bermain) dan PAUD. - Kelengkapan bangunan pendidikan (kamar mandi, toilet) 	Pemerintah Desa	Dinas Pendidikan Kab Semarang.
2	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Puskesmas Getasan . - Pemerintah desa. - Dinkes Kab Semarang . 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pelayanan kesehatan terhadap warga - Melakukan pendampingan kegiatan posyandu balita, posyandu lansia, dan posyandu remaja.. - Menyediakan gedung PKD (Pos Kesehatan Desa). - Pembangunan puskesmas Pembantu.. 	<ul style="list-style-type: none"> - Puskesmas pembantu belum beroperasi secara maksimal. - Jarak desa ke puskesmas jauh. - Kurangnya fasilitas alat kesehatan di gedung PKD tiap desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi peralatan kesehatan di gedung PKD. - Mengoptimalkan pelayanan kesehatan di puskesmas pembantu. - Sosialisasi menerus PHBS di tingkat Desa dalam Kawasan Wengkon Mantab 	Pemerintah Desa	Dinkes Kab Semarang

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3	Energi	DLH	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan limbah ternak masih sebatas untuk pupuk - Pengelolaan sampah sudah berjalan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan sampah dan limbah ternak belum optimal dimana limbah ternak masih sebatas di buat pupuk belum di buat biogas - Pengelolaan sampah rumah tangga masih di buang di TPA Kota salatiga di Ngronggo, yang kapasitasnya sudah over 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan biodigester - Optimalisasi sistem pilah dari rumah - Pembangunan TPS3 R 	Pemerintah Desa	Dinas Lingkungan Hidup
		PLN	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh warga desa sudah mengakses listrik dari PLN 	<ul style="list-style-type: none"> - Jaringan listrik rawan terganggu akibat pohon tumbang. - Penerangan jalan desa dan jalan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengecekan dan perawatan jaringan listrik secara berkala. - Penambahan penerangan jalan 	Pemerintah Desa	PLN

No	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan Yang dibutuhkan	Pihak Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4	Infrastruktur	Pemerintah Desa	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan jalan desa, jalan usaha tani, dan irigasi. - Perpipaan pembuatan jalur mata air untuk suplai air warga 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat jalan rusak akibat banjir dan longsor. - Terdapat jalan usaha tani yang belum dilakukan betonisasi. - Pembangunan senderan irigasi belum menyeluruh. - Debit air air menurun pada saat kemarau di semua desa dalam kec Getasan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan perbaikan jalan desa, jalan kabupaten, sarana irigasi, dan jalan usaha tani. - Penghijauan, lereng gunung merbabu dan perbukitan di seluruh desa - Pengetatan aturan mendirikan bangunan. - Pengadaan sumur Bor di Desa Ngrawan, Tolokan,. 	Pemerintah Desa	Dinas Pekerjaan Umum DPMPTSP
5	Transportasi	Dinas Perhubungan Kabupaten Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Trayek transportasi bus dengan jalur salatiga – Magelang via getasang. - Memanfaatkan angkutan sayur(bak terbuka) 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada moda transportasi umum antar desa dalam lingkup kecamatan Getasan, yang ada transportasi antar kota/ kabupaten (Magelang -Salatiga via Kec Getasan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan jasa angkutan umum 	-	Dinas Perhubungan Kabupaten Semarang.

Sumber : Data Analisa Penyusun, 2024

4.4 Analisis Skala Prioritas Kegiatan

Skala prioritas dalam Kepmendes Nomor 194 Tahun 2023 tentang penyelenggaraan pembangunan kawasan perdesaan, menjadi salah satu penentu dalam kegiatan pembangunan desa. Penggunaan dalam skala prioritas merujuk pada 4 indikator utama, yaitu 1) urgensi; 2) cakupan dampak; 3) kepemilikan/kesiapan sumberdaya dan 4) lembaga pengelola. Analisis skala prioritas dimaksudkan untuk menentukan prioritas kegiatan dalam pembangunan kawasan perdesaan. Analisis dilakukan dengan cara skoring tiap rencana kegiatan yang akan dilakukan mulai dari urgensi kegiatan, cakupan dampak, nilai kepemilikan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dan keberadaan lembaga. Berikut merupakan tabel analisis skala prioritas kegiatan yang akan dilakukan di Kawasan Wengkon Mantab .

Tabel 4.15 Analisis Skala Prioritas Kegiatan Pembangunan Kawasan Wengkon Mantab

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas					Skala Prioritas	
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga		Jumlah Nilai
					SDA	SDM			
1	Infrastruktur	Perbaiki jalan rusak dan pembangunan drainase , rest area, parkir, pembangunan dan perluasan pusat perkulakan pasar sayur , TPS3R, mesin pengolah sampah.	2	2	2	2	2	10	1
2	Energi	· Penambahan titik penerangan jalan · Pembangunan Biogas dan penataan kandang ternak	2	2	2	2	2	10	1
3	Pertanian	· Pengadaan cultivator, pembangunan dan perluasan pasar sayur, · pengadaan bibit alpokat, kopi, mangga, cabe,durian musang king) · Pengadaan pickup angkutan sayur · Pengadaan handspayer · Pengadaan alat untuk ozonisasi hasil	2	2	2	2	2	10	1

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas					Skala Prioritas	
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga		Jumlah Nilai
					SDA	SDM			
		hortikultura, pembangunan greean house							
4	Pertanian	Pembangunan/rehabilitasi jalan usaha tani	2	2	2	2	1	9	1
5	Pertanian	Pembangunan saluran irigasi , irigasi perpipaan,	2	2	2	2	1	9	1
6	Pertanian	Pembangunan sumur bor, embung	2	2	2	2	2	10	1
7	Pertanian	Pendampingan dan pelatihan dalam mengatasi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada tanaman hortikultura	1	2	2	2	1	9	1
8	Pertanian	Pelatihan pembuatan pupuk organik	1	2	2	1	1	7	2
9	Pertanian	Pengawasan dan penyediaan pupuk subsidi	1	2	2	1	1	7	2
10	Pertanian	Pelatihan pasca panen , digital marketing	1	2	2	1	1	7	2

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas					Skala Prioritas	
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga		Jumlah Nilai
					SDA	SDM			
11	Peternakan	Pendampingan berkaitan dengan pemberian vaksin, vitamin dan pengobatan	1	1	1	1	1	5	3
12	Peternakan	Pembuatan Biogas dan penataan kandang ternak	2	2	2	2	1	9	2
13	Peternakan	Pengadaan bibit ternak (sapi perah, bibit ikan, domba,kambing ayam, bebek)	2	2	2	2	1	9	2
14	Peternakan	Fasilitasi akses pemasaran produk hasil peternakan (pasar hewan)	1	2	2	2	2	10	1
15	Peternakan	Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pakan ternak alternatif Pengadaan mesin pencacah rumput.	2	2	2	2	2	10	1
16	UMKM	Pelatihan pemasaran UMKM berbasis digital (desain kemasan, promosi,)	2	2	2	2	1	9	1

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas					Skala Prioritas	
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga		Jumlah Nilai
					SDA	SDM			
17	UMKM	Pelatihan pembuatan <i>branding</i> produk secara digital	2	2	2	2	1	9	1
18	UMKM	Perijinan usaha Produksi/ PIRT	2	2	2	2	2	10	1
19	UMKM	Penegembangan UMKM Center	2	2	2	2	1	9	1
20	UMKM	Fasilitasi sarana dan prasarana produk UMKM olahan kopi	2	2	2	2	1	9	1
21	UMKM	Fasilitasi sarana dan prasarana produk UMKM olahan minuman herbal	2	2	2	2	1	9	1
22	UMKM	Pendampingan berkaitan dengan Legalitas produk (Perizinan edar dan usaha olahan Kentang)	2	2	2	2	1	9	1
23	UMKM	Pendampingan pemasaran produk UMKM	2	2	2	2	1	9	1
24	Pariwisata	Perbaiki jalan dan penataan jalan di objek wisata	2	2	2	2	1	9	1

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas					Skala Prioritas	
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga		Jumlah Nilai
					SDA	SDM			
25	Pariwisata	Pengadaan Gazebo, (tempat pertemuan), penerangan jalan	2	1	2	1	2	8	2
26	Pariwisata	Workshop pengembangan Desa Wisata bersama dengan BUMDESMA	2	2	2	2	1	9	1
27	Pariwisata	Fasilitasi pelatihan dan pembaharuan sertifikasi guide lokal	2	2	2	2	1	9	1
28	Pariwisata	Pendidikan dan pelatihan Pokdarwis	2	2	2	1	1	8	2
29	Pariwisata	Memfasilitasi event, promosi di Kawasan Wengkon Mantab Getasan	2	1	2	2	1	8	2
30	Transportasi	Penambahan Rute Trayek dan penambahan Armada di dalam Kawasan Wengkon Mantab.	2	2	1	2	0	7	2

Sumber : Data Analisa Penyusun, 2024

Pengelompokan dalam kategori prioritas, mengacu pada hasil skoring yang telah dilakukan oleh tim peneliti. Merujuk pada hasil data primer dan data sekunder yang tersedia, dengan pengamatan secara langsung di lapangan oleh surveyor. Hasil dari skoring nantinya akan dikelompokan berdasarkan angka atau nilai penjumlahan terakhir, dengan kriteria yang merujuk pada Kepmendes Nomor 194 Tahun 2023 sebagai berikut:

1. Skala Prioritas 1 : jumlah skor 9-10
2. Skala Prioritas 2 : Jumlah Skor 7-8
3. Skala Prioritas 3 : Jumlah Skor 5-6
4. Tidak Prioritas : Jumlah Skor < 4

Secara ringkas prioritas pembangunan selama tahun 2025-2029 pada Kawasan Wengkon Mantab dapat di kelompokkan seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Prioritas Pembangunan Tahun 2025-2029 Pada Kawasan Wengkon Mantab

No	Desa	Pertanian (Hortikultura, Perkebunan)	Peterna kan	Wisata Budaya	Wisata Buatan	Wisata alam	UMKM
1	Batur	•	•	•	•	•	•
2	Kopeng	•	•	•	•	•	•
3	Getasan	•	•	•	•	•	•
4	Wates	•	•	•	•	•	•
5	Manggihan	•	•	•	•	•	•
6	Ngrawan	•	•	•	•		•
7	Tolokan	•	•	•	•	•	•
8	Nogosaren	•	•	•	•	•	•

• : **Prioritas**

Berdasarkan Tabel skala prioritas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa klaster yang menjadi prioritas unggulan dalam pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan. Dimana bidang yang menjadi unggulan atau menjadi prioritas pertama dalam pembangunan wilayah di Kawasan Wengkon Mantab antara lain: Bidang Pertanian yang mencakup 8 desa di Kawasan Wengkon Mantab, selain bidang pertanian juga terdapat bidang pengembangan UMKM.

Pada Kawasan Wengkon Mantab juga memiliki Prioritas unggulan melalui bidang pariwisata yang mencakup Desa Batur, Desa Nogosaren, Desa Ngrawan, Desa Kopeng, Desa manggihan dengan berbagai destinasi wisata baik alam maupun sosial budaya.

Pada Kawasan Wengkon Mantab juga terdapat skala prioritas pembangunan bidang peternakan yang mencakup keseluruhan desa dalam kawasan perdesaan.

4.5 Analisis Sinergisme dan Ketahanan Pangan

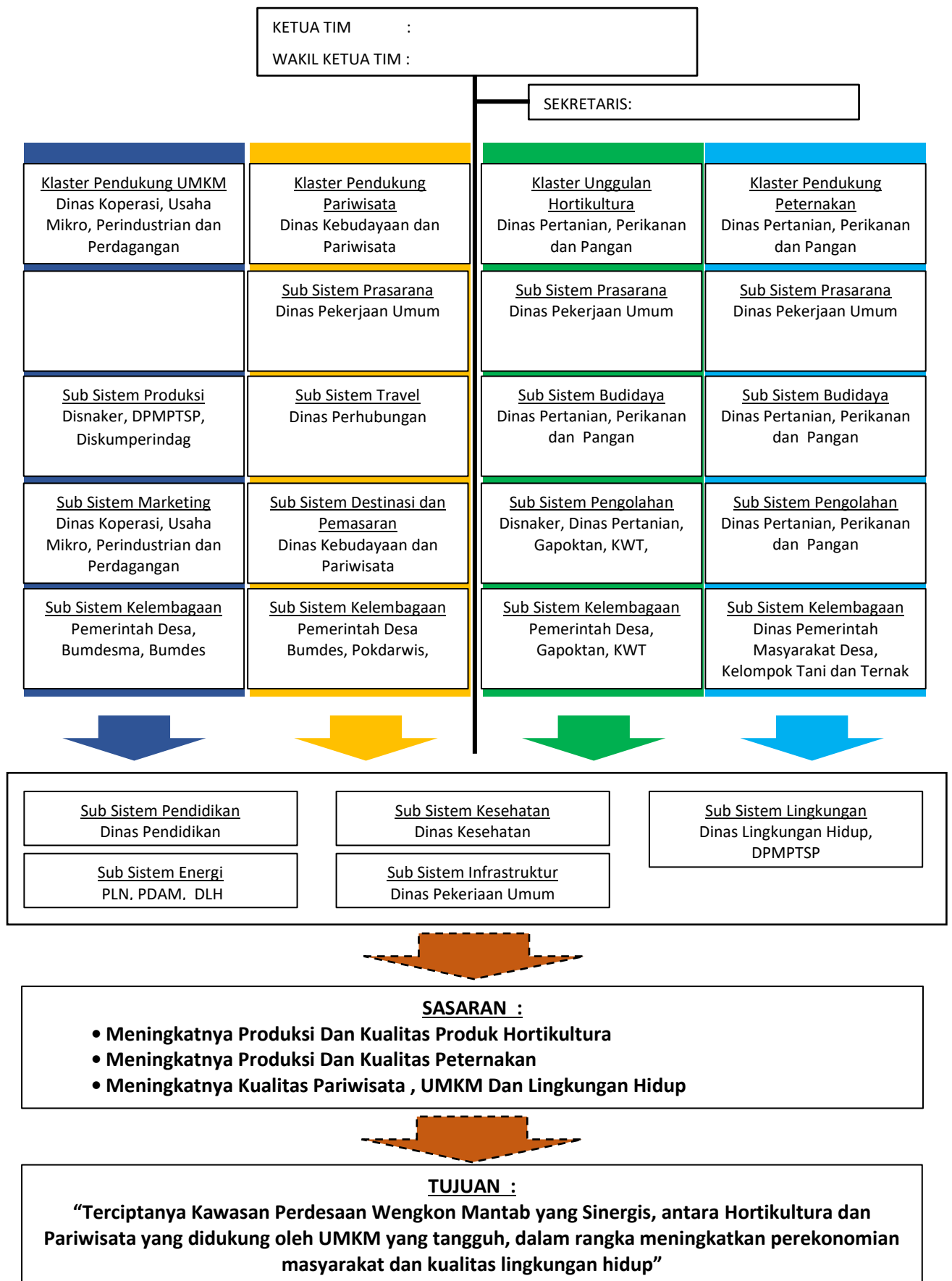
Pembangunan kawasan perdesaan dilakukan dengan menggunakan beberapa prinsip, diantaranya partisipatif, holistik dan komprehensif, keterpaduan, dan berkesinambungan. Dengan demikian, pembangunan kawasan perdesaan harus dilaksanakan melalui kolaborasi dan kerjasama antar berbagai komponen. Sinergisme merupakan proses kolaborasi atau kerjasama dua entitas atau lebih yang berkomitmen, membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama, dan memberikan perubahan yang lebih baik atau berbeda dari efek masing-masing.

Ketahanan pangan menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan desa, Upaya ini mencakup:

- Peningkatan produktivitas pertanian:
Memberikan akses teknologi pertanian, pelatihan, dan sarana produksi yang memadai kepada petani.
- Penguatan kelembagaan ekonomi desa:
Memperkuat lembaga seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan koperasi tani agar petani tidak bergantung pada tengkulak.

- Diversifikasi usaha:
Mengembangkan usaha-usaha baru seperti agroindustri dan wisata berbasis pertanian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
- Pemberdayaan masyarakat:
Meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan agar generasi muda memiliki pengetahuan dan semangat untuk melanjutkan pembangunan desa, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam program.
- Alokasi Dana Desa:
Pemerintah mengalokasikan Dana Desa untuk mendukung program ketahanan pangan di tingkat lokal.

Dalam menjamin terjadinya sinergisme dan upaya mendukung terlaksananya ketahanan pangan, harus disusun suatu sistem yang direpresentasikan dalam model sinergisme. Berikut merupakan model sinergisme dari Pembangunan Kawasan Perdesaan Wengkon Mantab.



Gambar 4.1 Diagram Sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaa

4.6 Rencana Kegiatan

Tabel 4.17 Rencana Kegiatan Tahun 2025-2029 Pada Kawasan Wengkon Mantab

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja							
				1	2	3	4	5				1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																			1	2	3	4	5	
Pembangunan Klaster dan Kelembagaan																								
1	Dispernas-des	Pemerintah Desa Fasilitasi dan pendampingan penguatan Bumdes dan BUMDesma	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren.	1	1	1	1	1	5	5 Kegiatan	APBD, Desa, sumber lainnya	1					Adanya kepengurusan dan ADART Ada sekretariat dan kelengkapannya (<i>hardware</i>) Adanya rencana kerja dan	Kelembagaan BUMDes terbentuk, namun masih belum ada yang dikerjakan Belum ada sinergitas	1	1	1	1	1	BUMdes di Lokasi Kawasan Perdesaan Wengkon Mantab mampu menjadi penggerak kegiatan ekonomi

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-	Capaian Kinerja																
				Indikator Capaian									Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP										
				1	2	3	4	5						1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					
1	- Pemerintah Desa - Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan	-Penyiapan infrastruktur pertanian: Jalan Usaha Tani -Pembangunan drainase	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren.	1	1					Kegiatan						Swadaya APBD, Dana Desa, Sumber lainnya						Meningkatnya jumlah paket pembangunan rehabilitasi dan pemeliharaan serta peningkatan kualitas jalan pertanian	Jalan usaha tani masih banyak yang belum diperkeras.	1					Terlaksananya pembangunan jalan usaha tani di 8 desa lokasi kawasan perdesaan Terlaksananya pembangunan drainase pendukung pertanian hortikultura di 8 desa Kawasan Perdesaan

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja								
				1	2	3	4	5		T o t a l	1	2	3	4		5	1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
	Pemerintah Desa Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Dinas Pekerjaan Umum	Pembangunan rehabilitasi dan pemeliharaan saluran irigasi	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren.			4	4	8	Paket								1	1	Meningkatnya jumlah paket pembangunan, rehabilitasi dan pembangunan irigasi	Belum adanya irigasi serta adanya kerusakan irigasi						Terlaksananya 8 pembangunan, rehabilitasi, dan pemeliharaan saluran irigasi pada saluran sekunder dan tersier			
2	Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan	Penyediaan dan pengembangan Alsintan (Alat dan Mesin Pertanian)	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur,		2	3	3		Kelompok Tani								1	1	1	Jumlah kelompok yang mendapatkan bantuan alsintan	Terdapat beberapa kelompok tani yang belum memiliki alsintan.					Tersedianya 8 Paket bantuan alsintan kepada. Kelompok tani			

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja												
				1	2	3	4	5				T o t a l	1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP				
																				1	2	3	4	5					
	Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan	Pengawasan dan penyediaan pupuk subsidi	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren.	1	1	1	1	1	5	Doku- men						APBD APBDes Sumber lainnya	1	2	3	4	5	Laporan realisasi distribusi pupuk	Kurangnya pemerataan akses terhadap pupuk subsidi bagi petani	1	2	3	4	5	Terlaksana-nya laporan penyediaan dan disribusi pupuk bersubsidi
	Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan	Pelatihan dan pendampingan Pembuatan pupuk organik	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren.	2	2	2	2	2	8	Kelom- pok Tani						APBD Sumber lainnya		1	1	1	1	Jumlah kelompok yang menerima pelatihan	Belum adanya pelatihan dan Kemampuan pembuatan pupuk organik secara profesional	1	1	1	1	1	Terlaksana-nya 8 paket kegiatan pelatihan dan pembuatan pupuk organik kelompok tani

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja								
				1	2	3	4	5		T o t a l	1	2	3	4		5	1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-				Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP	
																								1	2	3	4		5
	Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan	Pelatihan pasca panen serta peningkatan mutu hasil pertanian	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren.	2	2	2	2	8	Kegiat-an						APBD Sumber lainnya		1	1	1	1	Jumlah kegiatan pelatihan pasca panen serta peningkatan mutu hasil pertanian hortikultura	Mayoritas hasil panen pertanian langsung dijual ke tengkulak tanpa ada proses pasca panen		1	1	1	1	1	Terlaksananya pelatihan pasca panen serta peningkatan mutu hasil pertanian sebanyak 8 kegiatan
	Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan	Pendampingan terhadap peternakan berkaitan dengan pemberian vaksin, vitamin dan pengobatan	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren.	2	2	2	2	8	Kegiat-an						APBD Sumber lainnya	2	3	4	5	Jumlah pendampingan dalam pemberian vaksin dan vitamin dari PPL untuk hewan ternak	Belum rutinnya pendampingan dari PPL terkait pemberian vaksin dan vitamin pada hewan		1	1	1	1	1	Terlaksananya 8 kegiatan pendampingan terhadap kegiatan peternakan meliputi	

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja									
				1	2	3	4	5				T o t a l	1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP	
																				1	2	3	4	5		
		hewan																ternak								pemberian vaksin, vitamin, dan pengobatan dengan mencakup pada ternak domba, kambing dan sapi

Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan	Pemberian bibit buah buahan untuk meningkatkan produktifitas lahan dan peningkatan pendapatan masyarakat	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren		2	2	2	2	8	Kegiatan					APBD Sumber lainnya	2	3	4	5	Jumlah bibit tanaman buah buahan yang di berikan kepada Kelompok Tani	Kekurangan bibit buah buahan dalam rangka mendukung			1	1	1	Terlaksananya 8 kegiatan pendampingan terhadap kegiatan pemberian bibit tanaman buah diantaranya alpokat, kopi.
---------------------------------------	--	--	--	---	---	---	---	---	----------	--	--	--	--	---------------------	---	---	---	---	---	---	--	--	---	---	---	---

Klaster Peternakan

Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan	Penyuluhan dan pendampingan peningkatan produksi hasil ternak	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren.		1	1	1	1	4	Kegiatan					APBD Sumber lainnya	1	1	1	1	Jumlah kegiatan pendampingan peningkatan produksi ternak	Belum adanya pendampingan mengenai cara untuk meningkatkan hasil ternak			1			Terlaksananya kegiatan penyuluhan dan pendampingan peningkatan produksi
---------------------------------------	---	---	--	---	---	---	---	---	----------	--	--	--	--	---------------------	---	---	---	---	--	---	--	--	---	--	--	---

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja												
				1	2	3	4	5				T o t a l	1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP				
																				1	2	3	4	5					
	Dinas Pariwisata	Fasilitasi Kemitraan dengan asosiasi pariwisata	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren.	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD Sumber lainnya	1	2	3	4	5	Terciptanya hubungan kemitraan dengan asosiasi pariwisata dalam kegiatan promosi wisata	Belum adanya kemitraan dengan asosiasi pariwisata						Terlaksananya kemitraan 8 wisata desa dengan asosiasi Pariwisata dalam rangka pengembangan kunjungan wisata.
	Dinas Pariwisata	Pelatihan Pemandu Wisata	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur,	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD, Dana Desa Sumber lainnya	1	1	1	1	1	Meningkatnya jumlah pemandu wisata yang bersertifikat serta terjadi pemerataan di	Masih terbatasnya pemandu wisata yang ada						Terlaksananya 5 kegiatan pelatihan pemandu di 8 desa dalam

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-	Capaian Kinerja																		
				Indikator Capaian									Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP												
				1	2	3	4	5					Total	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								
	Pemerintah Desa	Tersedianya infrastruktur pariwisata yang memadai diantaranya jalan, gazebo, penerangan jalan, sarana ticketing, souvenir	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren	1	1	1	1	1	Paket						APBD Dana Desa Sumber lainnya	1	2	3	4	5	Terlaksananya perbaikan jalan setapak di objek wisata curug/ air terjun	Rusaknya akses jalan, dan belum memadainya infrastruktur pendukung lainnya di lokasi objek wisata									Terlaksananya perbaikan jalan, serta infrastruktur di pendukung objek wisata

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja												
				1	2	3	4	5				T o t a l	1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP				
																				1	2	3	4	5					
	Dinas Pariwisata Kab Semarang Pemerintah Desa	Fasilitasi pembaharuan sertifikasi pemandu wisata	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						APBD, Dana Desa Sumber lainnya	1	2	3	4	5	Kegiatan sertifikasi pemandu wisata yang terlaksana serta peningkatan jumlah pemandu wisata yang bersertifikasi	Masa berlaku sertifikat pemandu wisata di seluruh lokasi kawasan						Adanya pembaharuan sertifikasi pemandu wisata lokal
	BUMDesma, Pemerintah Desa	Pembuatan akun media sosial dan website Kawasan Perdesaan	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren	1	1	1	1	1	5	Kegiatan						Dana Desa	1	2	3	4	5	Adanya akun sosial media BUMDesma dan adanya promosi masif dalam pengembangan digital kegiatan Pariwisata kawasan	Belum adanya akun media sosial maupun website terkait dengan kawasan						Terdapat akun media sosial dan website untuk promosi wisata kawasan perdesaan

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja											
				Indikator Capaian						Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP						Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP											
				1	2	3	4	5		T o t a l	1	2	3	4		5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
Klaster Produk Olahan Rumah Tangga																																
	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Semarang	Pelatihan pemasaran UMKM berbasis digital	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren	1						1 paket keg.	2						APBD, Dana Desa Sumber lainnya						Meningkatnya jumlah kegiatan pemasaran serta jumlah kelompok UMKM yang memasarkan	Pemasaran produk UMKM masih dalam skala lokal dan						Terlaksananya 1 paket pelatihan pemasaran UMKM berbasis digital yang dilaksanakan tahun ke 2 (39.889.000)		

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-	Capaian Kinerja																
				Indikator Capaian									Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP										
				1	2	3	4	5						T o t a l	1	2	3	4		5	1	2	3	4	5				
	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab Semarang	Pelatihan <i>smart packaging</i>	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren							Keg. Tidak ada untuk pelatihan-an kemasan						APBD, Dana Desa Sumber lainnya						Meningkatnya jumlah kegiatan pelatihan yang terlaksana dan terciptanya produk UMKM dengan model <i>smart packaging</i>	Sebagian besar produk UMKM belum memiliki kemasan yang memadai / <i>smart packagin</i>						Terlaksananya kegiatan pelatihan <i>packaging</i>
	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab Semarang	Pelatihan pembuatan <i>branding</i> produk	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren	1						1 paket kegiatan pelatihan digital marketing selama	39.889.000	APBD						Meningkatnya jumlah kegiatan pelatihan pembuatan branding produk UMKM serta terciptanya	Masih terbatasnya kelompok UMKM yang mengetahui dan menguasai pembuatan						Terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan branding produk sebanyak kegiatan				

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-	Capaian Kinerja																
				Indikator Capaian									Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP										
				1	2	3	4	5						T o t a l	1	2	3	4		5	1	2	3	4	5				
									3 hari							merk produk UMKM yang menarik	branding produk.												
	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab Semarang	Pelatihan fotografi guna menunjang promosi wisata (produk UMKM, hortikultura dan kepariwisataan lainnya)	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolakan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren	1					1 paket kegiatan pelatihan-an digital marke-ting selama 3 hari						APBD Sumber lainnya						Meningkatnya jumlah kegiatan yang terlaksana dan kelompok UMKM sasaran serta bertambahnya pengetahuan tentang foto produk	Terbatasnya kemampuan kelompok dalam melakukan foto produk yang <i>eye catching</i>							Terlaksananya kegiatan pelatihan fotografi untuk produk UMKM sebagai upaya brand image
	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan	Pelatihan SEO (<i>Search Engine Optimalizati on</i>) untuk promosi	8 desa kawasan	1					1 paket kegiatan pelatihan digital	39.889.000					APBD Sumber lainnya						Jumlah pelatihan promosi menggunakan SEO yang	Belum adanya pengetahuan dan keterampilan							Terlaksananya kegiatan pelatihan SEO

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-	Capaian Kinerja											
				Indikator Capaian									Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP					
				1	2	3	4	5						T o t a l	1	2	3	4		5	1	2	3	4
	Perdagangan Kab Semarang	UMKM							market- ing selama 3 hari						terlaksana serta jumlah kelompok UMKM sasaran	lan kelompok dalam promosi menggun akan SEO						(<i>Search Engine Optimaliz ation</i>) sebanyak 5 kegiatan		
	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab Semarang	Fasilitasi sarana dan prasarana produk UMKM olahan kopi	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren						Unit 1 paket keg. Pelatih- an kopi selama 2 hari	Tahun 1: 41.956. 000 Tahun 2: 32.661. 000	APBD Sumber lainnya					Jumlah bantuan unit sarana prasarana produksi olahan kopi	Terdapat pelaku UMKM kopi yang memiliki sarana dan prasarana kurang memadai						Terlaksan anya 1 paket kegiatan fasilitasi/ penyediaan alat roasting kopi, bagi UMKM	

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja													
				1	2	3	4	5				Total	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																									1	2	3	4	5	
	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab Semarang	Pendampingan berkaitan dengan Legalitas produk olahan / PIRT	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren						1 paket keg. fasilitasi merk dan sertifikasi halal	Tahun 1: 262.256.000 Tahun 2: 368.845.000	APBD, Dana Desa lainnya						Jumlah kegiatan yang terlaksana serta jumlah produk UMKM yang memiliki legalitas produk	Belum seluruh produk UMKM memiliki izin edar dan izin usaha									Semua produk UMKM memiliki izin edar			
	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab Semarang	Pendampingan pemasaran produk UMKM	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren						1 paket kegiatan	Tahun 2: 300.341.000	APBD Sumber lain						Jumlah kegiatan pendampingan pemasaran produk UMKM	Belum adanya pendampingan dalam pemasaran produk UMKM									Terlaksananya Kemitraan antara UMKM dengan pihak lain dalam perluasan pemasaran			

	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Semarang	Pelatihan Tata Boga	Desa Manggihan, Kecamatan Getasan		V					1 paket	Tahun 2: 17.000.000	DBHC HT		V			Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan tata boga	Belum adanya pelatihan tata boga di Desa Manggihan Kecamatan Getasan	V				Terlaksananya pelatihan tata boga di Desa Manggihan Kecamatan Getasan		
Klaster Energi																									
	PLN ULP Wilayah Getasan Dinas Perhubungan Kab Semarang	Penambahan titik penerangan di dalam Kawasan wisata	Jalan akses wisata cuntel Desa Kopeng, Tolokan, Nogosaren,	1	1	1	1	1	5	Paket							APBD Sumber lain	Meningkatnya jumlah paket kegiatan yang terlaksana serta meningkatnya jumlah titik penerangan	Belum meratanya jumlah Penerangan Jalan Umum (PJU) di Kawasan Perdesaan	1	2	3	4	5	Terlaksananya 5 pembangunan penerangan jalan umum (PJU) meliputi jalan desa

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-	Capaian Kinerja																
				Indikator Capaian									Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP										
				1	2	3	4	5					T o t a l	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
	Dinas Pekerjaan Umum	Pelebaran atau perbaikan jalan Telomoyo-Getasan	Desa Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Batur, Kopeng, Nogosaren							Paket						APBD Sumber lain						Paket pembangunan yang terlaksana serta meningkatnya kualitas jalan Telomoyo-Getasan	Jalan Telomoyo-Getasan sempit, berlubang, tidak ada drainase, sehingga tidak nyaman untuk menunjang perkembangan pariwisata di kawasan perdesaan						Terlaksananya pelebaran jalan dan pembangunan drainase untuk kelancaran pariwisata

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-					Satuan	Jumlah Dana (Juta Rupiah) Tahun Ke-					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja								
				1	2	3	4	5		T o t a l	1	2	3	4		5	1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP
																								1	2	3	4	5	
	Dinas Perhubungan	Pengadaan rute trayek angkutan							Paket							APBD Sumber lain						Adanya rute trayek angkutan	Belum adanya akses angkutan						Tersedia-nya rute trayek Angkutan di kawasan perdesaan dan kecamatan Getasan

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Getasan sebagai sebuah Kawasan Agrowisata, dihasilkan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kecamatan Getasan, telah ditetapkan berdasarkan surat Keputusan Bupati Semarang Nomor 400.10.3.4/10372/2024 tentang Penetapan Kawasan Perdesaan Berbasis Komoditas Pertanian Unggulan di Kecamatan Getasan, yang terdiri dari 8 desa yaitu: Desa Batur, Desa Wates, Desa Getasan, Desa Ngrawan, Desa Nogosaren, Desa Tolokan, Desa Manggihan dan Desa Kopeng.
2. Karakteristik pada kawasan Perdesaan Agrowisata Kecamatan Getasan adalah Pertanian Hortikultura, Peternakan, Pariwisata, dan UMKM, sebagai dasar pengembangan kawasan.

5.2 Saran

Guna tercapainya target pelaksanaan dan pengembangan kawasan perdesaan Agrowisata Kecamatan Getasan, beberapa hal yang perlu direkomendasikan yaitu:

1. Reaktivasi dan penataan kelembagaan di tingkat masyarakat diantaranya Pokdarwis, Kelompok Tani, Kelompok Tani wanita dan Petani Milenial.
2. Perlunya pendampingan, kelembagaan masyarakat yang ada yaitu melalui serangkaian kegiatan peningkatan kapasitas dan pengorganisasian sehingga masyarakat memahami substansi rencana pengembangan kawasan yang diikuti dengan kepatuhan dalam menjalankan tahapan rencana kerja yang telah di susun bersama.
3. Di tingkat Kecamatan, dibawah koordinasi Pemerintah Kecamatan Pemerintah Desa. Petugas Penyuluh Lapangan, Pendamping Desa, Bumdesma perlu bersinergi dalam merumuskan rencana tindak kegiatan sesuai dengan kewenangan.
4. Mendesak untuk penerapan teknologi di bidang pertanian, peternakan, informasi dan inovasi.

5. Penyusunan roadmap kolaborasi, di setiap sektor sebagai satu kesatuan perencanaan pengembangan wilayah.
6. Pengawasan dan pengendalian yang ketat menyangkut perijinan pemanfaatan ruang atas alih fungsi lahan.
7. Perlunya penghijauan di kawasan lereng gunung merbabu pada umumnya dan kawasan Kecamatan Getasan pada khususnya.
8. Perluasan dan pembangunan pasar sayur sebagai *trademark* kawasan hortikultura (termasuk wacana pemindahan pasar sayur Getasan).
9. Pengaturan lalu lintas, kaitannya dengan parkir pasar Getasan.
10. Pembangunan infrastruktur kawasan, khususnya yang bersinergi antara pariwisata dan pertanian.
11. Pembangunan UMKM center.
12. Penyediaan *greenhouse*.
13. Pengadaan mobil pengangkut sayur untuk kelompok tani (sewa mobil relatif mahal).
14. Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk menunjang kepariwisaataan (khususnya keberadaan *homestay*, fasilitas air bersih kurang).
15. Pemenuhan kebutuhan air untuk irigasi tanaman sayur dengan pengeboran sumur.

DOKUMENTASI FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) KAWASAN PERDESAAN
KECAMATAN GETASAN



FGD Desa Manggihan ,



FGD Desa Wates



FGD Desa Kopeng



Hortikultura dan pasar Sayur



Energi- infrastruktur kawasan



Pariwisata_ Wisata Budaya dan Hasil UMKM, spiritual keagamaan



Salahsatu kegiatan pelatihan. Warga akan mendapatkan an pengetahuan di pelatihan produksi pangan dan akan melalui pameran di Dusun Ngipawan, Desa Ngipawan, Kecamatan Sidenreng, Kabupaten Ngipawan, Jawa (12/2018). Tujuan kegiatan ini merupakan untuk meningkatkan perhatian petani Ngipawan dan akan Matur dengan Desa Ngipawan



Terdapat juga berbagai kegiatan di Dusun Ngipawan, dengan salah satu kegiatan Dusun Ngipawan akan selalu mengikuti program dan pemerintah desa Ngipawan melalui kegiatan



Produk: www.bunantik.com



BUPATI SEMARANG

ttd.

NGESTI NUGRAHA